

KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III

"PENINGKATAN PENGETAHUAN PASIEN MELALUI MEDIA EDUKASI TENTANG PERSIAPAN SEBELUM PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI PUSKESMAS GUNUNG LABU"

Disusun Oleh :

Nama	**:**	**Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes**
NIP	**:**	**200010222025052003**
Jabatan	**:**	**Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama**
Instansi	**:**	**Pemerintah Kabupaten Kerinci**
Kelas/Kelompok	**:**	**3 (Tiga)**
No. Presensi	**:**	**A13.3.30**
Gelombang	**:**	**II**

PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL	:	Peningkatan Pengetahuan Pasien Melalui Media Edukasi Tentang Persiapan Sebelum Pemeriksaan Laboratorium di Puskesmas Gunung Labu
NAMA	:	Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes
NIP	:	200010222025052003
PANGKAT/GOL	:	Penata Muda/IIIa
JABATAN	:	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama
INSTANSI	:	Pemerintah Kabupaten Kerinci
ANGKATAN/KELOMPOK	:	XII/3
NO. PRESENSI	:	A13.3.30

Disahkan berdasarkan Seminar Rancangan Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 September Tahun 2025 di pusat pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Kerinci, 17 Oktober 2025

Coach,	Penguji,
AFRIGA WAHYU, S.STP	**Drs. DESWAN SYAM, M.Si**
NIP. 199002012010101001	**NIP.197612111995111001**

Megetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

SARJAYADI, SS
NIP.197003041996031001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Oktober 2025
Pukul :
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XIII Tahun 2025

DISUSUN OLEH : Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes
KELAS/KELOMPOK : 3 (Tiga)
NO. PRESENSI : A13.3.30
INSTANSI : Pemerintah Kabupaten Kerinci
JABATAN : Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH	PESERTA
AFRIGA WAHYU, S.STP	**RICE SAKIA OKTAMI, S.Tr.Kes**
NIP. 199002012010101001	**NIP. 200010222025052003**
PENGUJI	MENTOR
Drs. DESWAN SYAM, M.Si	**ILIP SARIKA, Amd.KI**
NIP.197612111995111001	**NIP. 198106102010011011**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah yang Maha Kuasa, karena atas ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Laporan Rancangan Aktualisasi yang berjudul **"Peningkatan Pengetahuan Pasien Melalui Media Edukasi Tentang Persiapan Sebelum Pemeriksaan Laboratorium di Puskesmas Gunung Labu"** guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Latihan Dasar CPNS Golongan III Gelombang II Angkatan XIII pada PPSDM Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi Tahun 2025 sekaligus sebagai wujud nyata penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK serta peran ASN sebagai pelayan publik, perekat bangsa, dan pelaksana kebijakan publik. Kegiatan aktualisasi ini berisi tentang pengetahuan pasien tentang persiapan pemeriksaan laboratorium. Isu ini diangkat dan dicari penyelesaiannya, kemudian diimplementasikan dengan harapan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam peningkatan kinerja instansi.

Keberhasilan penyusunan rancangan aktualisasi ini tidak lepas dari usaha dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Ilip Sarika, Amd.Kl Selaku mentor dan kepala puskesmas atas arahan dan dukungan selama proses penyusunan laporan pelaksanaaan aktualisasi.
2. Bapak Afriga Wahyu, S.STP Selaku coach yang telah membimbing dan memotivasi penulis selama penyusunan laporan pelaksanaaan

aktualisasi.

3. Bapak Drs. Deswan Syam, M.Si Selaku penguji yang telah memberikan masukan dalam laporan pelaksanaaan aktualisasi.
4. Seluruh Widyaiswara Lembaga Administrasi Negara, atas ilmu dan bimbingan yang diberikan selama Latsar CPNS 2025.
5. Rekan-rekan peserta Latsar CPNS Gelombang II Angkatan XIII, khususnya Kelompok 3, atas kerjasama dan semangat yang saling diberikan selama pelatihan.
6. Rekan-rekan kerja di Puskesmas Gunung Labu, atas dukungan dan bantuan yang diberikan.
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, atas doa dan semangat yang tak pernah berhenti.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan laporan pelaksanaaan aktualisasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Kerinci, 17 Oktober 2025
Peserta

Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes
NIP. 200010222025052003

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN ..... **i**
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ..... **i**
BERITA ACARA ..... **ii**
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 3
C. Ruang Lingkup 3
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA **5**
A. Profil Instansi 5
B. Profil Peserta 9
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI **12**
A. Deskripsi Core Isu 12
B. Analisis *Core* Isu 14
C. Rumusan Isu 15
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu 16
BAB VI CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI **18**
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi 18
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi 19
C. Matrik Rekapitulasi Habituasi NND PNS (Berakhlak), Contoh : 46
D. Capaian Penyelesaian Core Isu 47
E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu 47
F. Rencana Tidak Lanjut Hasil Aktualisasi 49
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI **50**
A. Kesimpulan 50
B. Rekomendasi 54
DAFTAR PUSTAKA **130**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3. 1 Analisis Penyebab Isu Dengan Teknik USG 14
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi 18

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Puskesmas Gunung Labu 5
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Puskesmas Gunung Labu 7
Gambar 2.3 Gambar Profil Peserta Latsar 9
Gambar 3. 1 Hasil Pemeriksaan Laboratorium 13

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Laporan Mingguan Minggu Ke-1 57
Lampiran 2. Laporan Mingguan Minggu Ke-2 69
Lampiran 3. Laporan Mingguan Minggu Ke-3 80
Lampiran 4. Laporan Mingguan Minggu Ke-4 103

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berfungsi sebagai ujung tombak dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sebagai unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota, Puskesmas memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan salah satu bentuk pelayanan yang terintegrasi dengan puskesmas yaitu kegiatan posyandu yang berfungsi mendukung upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dijelaskan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Undang-undang ini juga menegaskan kewajiban pemerintah dalam menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memenuhi standar, termasuk laboratorium klinik, yang merupakan bagian penting dalam menunjang upaya diagnosis, pemantauan penyakit, serta evaluasi keberhasilan terapi.

Di dalam pelayanan kesehatan tingkat pertama, laboratorium puskesmas memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan diagnosis

maupun skrining penyakit masyarakat. Hasil pemeriksaan laboratorium yang akurat dan reliabel 1 menjadi dasar pengambilan keputusan medis. Dalam konteks peraturan yang lebih spesifik, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Laboratorium Klinik telah menetapkan bahwa laboratorium wajib menyelenggarakan pelayanan yang memenuhi standar mutu dan keselamatan pasien, meliputi tahap pra analitik, analitik, dan pasca analitik.

Di Puskesmas Gunung Labu sebuah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama terdapat unit laboratorium yang sangat penting untuk mendukung diagnosis dan penanganan pasien. Keakuratan pemeriksaan laboratorium sangat bergantung pada pemahaman pasien terhadap persiapan sebelum pemeriksaan dilakukan seperti dalam keadaan puasa, penggunaan obat, dan waktu pengambilan sampel. Namun, pengamatan menunjukkan masih terdapat pasien yang tidak memahami persiapan tersebut dengan baik, sehingga berdampak pada kualitas hasil pemeriksaan dan efektivitas pelayanan. Minimnya media edukatif dan sosialisasi menjadi salah satu akar permasalahan.

Sebagai CPNS yang sedang menjalankan aktualisasi, maka penulis membuat rancangan aktualisasi dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Pasien Melalui Media Edukasi Tentang Persiapan Sebelum Pemeriksaan Laboratorium di Puskesmas Gunung Labu”

B. Tujuan

1. Tujuan umum

   Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas gunung labu melalui peningkatan pemahaman pasien tentang persiapan pemeriksaan laboratorium.

2. Tujuan khusus

   1) Memberikan informasi yang jelas kepada pasien tentang pentingnya persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium.
   2) Menyediakan media edukasi yang mudah diakses, menarik, dan mudah dipahami oleh pasien.
   3) Membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien.
   4) Mengaplikasikan nilai-nilai dasar ASN (BerAKHLAK) dalam pelayanan publik yang profesional dan berorientasi pada masyarakat.

C. Ruang Lingkup

1. Kegiatan edukasi pasien di lingkungan Puskesmas Gunung Labu tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium.
2. Pembuatan dan penyebaran media informasi berupa leaflet dan banner
3. Pelaksanaan sosialisasi kepada pasien di ruang tunggu.
4. Kegiatan dilaksanakan selama masa habituasi atau aktualisasi Latsar CPNS Golongan III Tahun 2025.

5. Sasaran kegiatan adalah seluruh pasien yang akan melakukan pemeriksaan laboratorium di Puskesmas Gunung Labu.

BAB II
PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum Puskesmas Gunung Labu



Gambar 2.1 Puskesmas Gunung Labu

Puskesmas Gunung Labu adalah salah satu institusi pemerintah yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan masyarakat yang dibangun di atas tanah seluas 200 m di salah satu desa wilayah kerja Puskesmas Gunung Labu yakni Desa Gunung Labu yang terdiri dari dua unit gedung bangunan Puskesmas dan dua unit gedung bangunan perumahan dinas.

Puskesmas Gunung Labu berdomisili di Kecamatan Kayu Aro Barat yang terletak pada posisi pada Garis Lintang -1,774060 1o46’ 26,50” Lintang Selatan dan pada posisi Bujur 101,253637 101o15’ 12,2” Bujur Timur dengan Tinggi Permukaan > 1.000 meter DPL. Suhu wilayah maksimum 25 derajat celcius dan minimum 15 derajat celcius.

Puskesmas Gunung Labu terletak dipinggiran wilayah kerja yang mengarah ketepian kaki Gunung Kerinci dengan akses jalan yang cukup jauh dari jalan raya yakni ± 3 km yang melewati tiga desa wilayah kerja. Wilayah kerja Puskesmas Gunung Labu berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat (yang dibatasi dengan hutan lindung Kerinci Sebelat/TNKS).
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Kerinci.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kayu Aro.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat (yang dibatasi dengan hutan lindung Kerinci Sebelat/.TNKS).

Puskesmas gunung labu memiliki wilayah kerja sebanyak 17 desa dan dukungan sarana unit peninjan 4 unit jaringan puskesmas pembantu dan 2 poskesdes serta 14 bidan PTT di desa.

2. Visi Dan Misi Puskesmas

Adapun visi misi puskesmas gunung labu adalah sebagai berikut:

Visi :

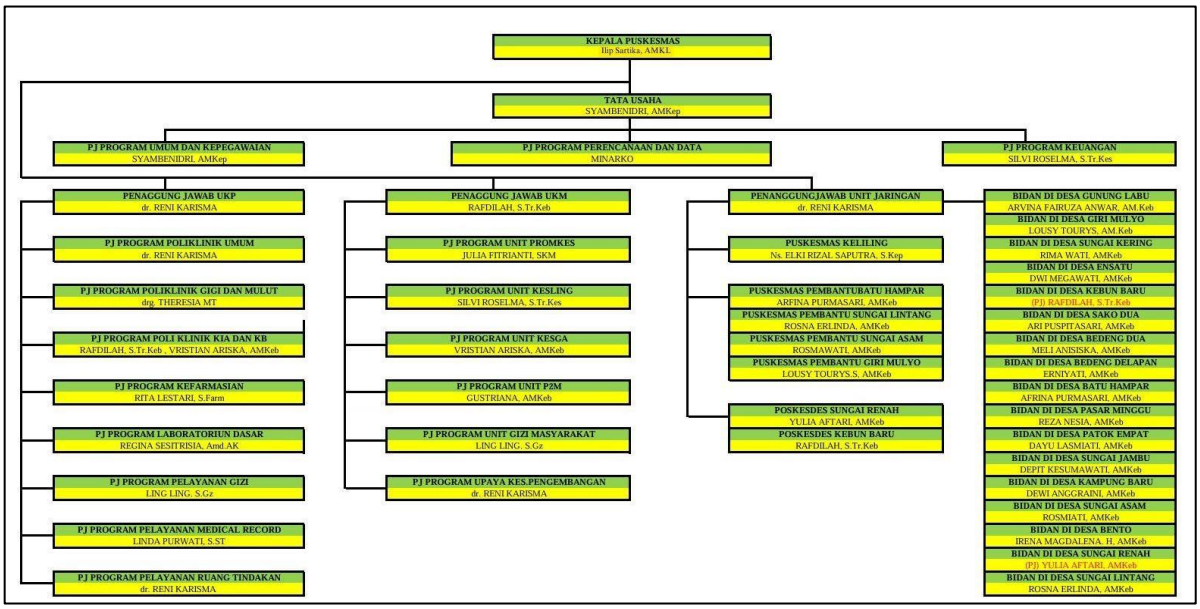
"Mewujudkan masyarakat Sehat dan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Labu"

Misi :

1. Menjadikan Puskesmas sebagai Pusat Informasi Kesehatan

2. Mendorong Kemandirian Masyarakat untuk Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat
3. Meningkatkan Ketrampilan dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Kesehatan Menjalin Kerja Sama dengan Lintas Sektor untuk Mendukung Peningkatan Derajat Kesehatan.

3. Struktur Organisasi



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Puskesmas Gunung Labu

4. Tugas Pokok dan Fungsi Puskesmas

Tugas Pokok :

Melaksanakan Upaya Kesehatan Lingkungan/ Sanitasi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Labu secara optimal sesuai standar kinerja.

Fungsi :

1. Menyusun rencana program Kesehatan Lingkungan
2. Melaksanakan pendataan sarana Kesehatan Lingkungan

3. Melaksanakan pendataan, pembinaan, dan pemeriksaan terhadap Tempat Pengelolaan Makanan (TPM), Tempat Umum (TTU), dan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)
4. Melaksanakan kegiatan penyuluhan Kesehatan Lingkungan
5. Melaksanakan inspeksi sanitasi, pembinaan Depot Air Minum (Damiu) serta pengambilan sampel air minum yang digunakan masyarakat.
6. Melaksanakan pembinaan dan pengambilan sampel makanan kantin sekolah
7. Melaksanakan pelayanan Klinik Sanitasi
8. Mengevaluasi hasil kegiatan pembinaan kesehatan lingkungan secara keseluruhan
9. Mencatat hasil kegiatan program kesehatan secara keseluruhan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada Kepala Puskesmas
10. Membuat laporan kegiatan rutin yang diserahkan ke Dinas Kesehatan

5. Nilai nilai organisasi

1. Kerja Cerdas

   Sikap dalam bekerja yang pandai memperhitungkan resiko, maupun mencari peluang dan dapat mencari solusi, serta berpikir secara kreatif dan inovatif untuk mencapai hasil yang diharapkan

2. Kerja Ikhlas

   Bekerja dengan hati, dengan niat yang tulus semata-mata untuk ibadah dan mencari keridhaan Sang Pencipta,

3. Kerja Berkualitas

   Dalam berkerja harus mempunyai kualitas dan bermutu (baik) yang akan dicapai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

4. Kerja Tuntas

   Dalam bekerja, melayani dengan semangat, memberikan pelayanan sampai selesai dan tidak setengah-setengah.

B. Profil Peserta



Gambar 2.3 Gambar Profil Peserta Latsar

Peserta merupakan CPNS Pemerintah Kabupaten kerinci Gelombang II Angkatan XIII yang mengikuti program Pelatihan Dasar yang dilaksanakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN). Peserta berdinas di Laboratorium Puskesamas gunung labu sebagai Pranata Laboratorium kesehatan ahli pertama.

Berikut data diri peserta :

Nama	: Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes
NIP	: 200010222025052003
Tempat/Tanggal Lahir	: Sungai Penuh / 22 Oktober 2000
Agama	: Islam
Pendidikan	: D-IV Analis Kesehatan
Golongan/Ruang	: III/a
Alamat	: Desa Siulak Gedang, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi

Tugas Pokok dan Fungsi Pranata Laboratorium Kesehatan meliputi :

1. Menyusun rencana kegiatan.
2. Mempersiapkan pasien secara sederhana.
3. Mempersiapkan peralatan dan bahan penunjang untuk pengambilan spesimen/sampel di laboratorium dan di lapangan.
4. Menerima spesimen/ sampel.
5. Mengambil spesimen/ sampel di laboratorium dan di lapangan dengan tindakan sederhana.
6. Mempersiapkan pengiriman spesimen/ sampel rujukan.
7. Mempersiapakan peralatan dan bahan penunjang untuk pemeriksaan spesimen / sampel secara sederhana.
8. Mempersiapkan bahan penunjang untuk pemeriksaan spesimen / sampel secara khusus.
9. Membuat dan mewarnai sediaan
10. Melakukan pemeriksaan spesimen/sampel secara aglutinasi kualitatif/setara.
11. Melakukan pemeriksaan dengan fotometri/ setara secara manual.

12. Melakukan pemeriksaan sediaan sederhana secara makroskopis dan mikroskopis
13. Melakukan pencatatan hasil pemeriksaan umum.
14. Memelihara peralatan laboratorium.
15. Memusnahkan sisa spesimen/sampel dan bahan penunjang
16. Melakukan sterilisasi dan desinfeksi.

BAB III
RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Core Isu

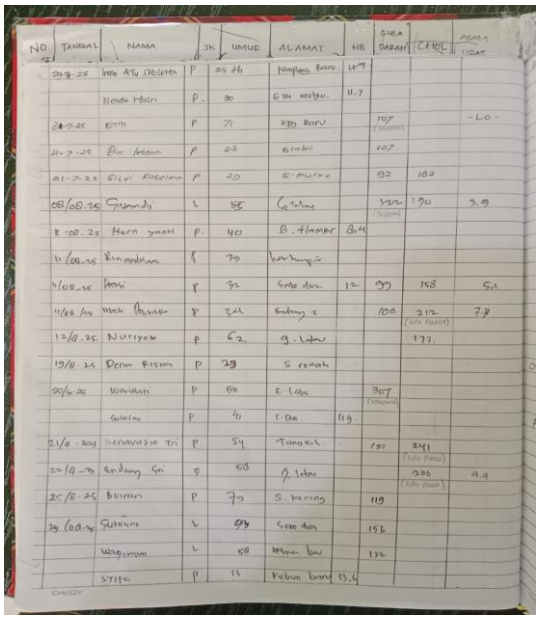
Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di unit kerja, penulis menetapkan isu aktual melalui persetujuan Mentor dan Coach, yaitu **“Rendahnya pengetahuan pasien tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium.”**

Isu ini muncul karena masih banyak pasien yang belum memahami tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium dengan benar. Beberapa pemeriksaan memerlukan persiapan khusus, seperti puasa sebelum pemeriksaan gula darah dan kolesterol. Namun, berdasarkan diskusi dengan petugas laboratorium pada Agustus 2025 dan data hasil pemeriksaan laboratorium, masih banyak pasien datang tanpa persiapan sesuai standar, sehingga hasil pemeriksaan kurang akurat dan beberapa pemeriksaan harus diulang. Minimnya sosialisasi dan media edukasi menjadi faktor utama, karena informasi yang diberikan hanya berupa instruksi verbal saat pasien datang, tanpa ada leaflet, benner, atau media edukasi lain yang mudah dipahami dan diakses.

Dampaknya cukup signifikan terhadap mutu layanan kesehatan. Pasien akan mengalami ketidaknyamanan dan harus mengulang pemeriksaan, yang berdampak pada bertambahnya waktu dan biaya. Petugas laboratorium menjadi terbebani karena harus menjelaskan ulang, mengatur ulang jadwal pemeriksaan, dan menghadapi potensi komplain dari

pasien. Puskesmas juga berisiko mengalami penurunan kepercayaan masyarakat karena dianggap kurang informatif dalam memberikan pelayanan. Secara tidak langsung, ketidakpahaman pasien tentang persiapan pemeriksaan dapat mempengaruhi efektivitas deteksi dini penyakit dan akurasi data kesehatan masyarakat.

Isu ini berhubungan erat dengan **Manajemen ASN** dalam hal peningkatan mutu pelayanan publik, serta pengembangan kompetensi ASN untuk menciptakan inovasi edukasi kesehatan yang efektif. Dengan konsep **Smart ASN**, ASN dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial, aplikasi pesan singkat, atau sistem informasi Puskesmas untuk memberikan edukasi kesehatan secara lebih luas, mudah dipahami, dan tepat sasaran.



Gambar 3. 1 Hasil Pemeriksaan Laboratorium

B. Analisis *Core* Isu

Untuk menentukan solusi dari penyebab permasalahan utama atau core isu maka dilakukan identifikasi dengan metode tapisan *Urgency, Seriousness,* dan *Growth* (USG). Tiga indikator penilai metode tapisan USG yaitu :

1. **(U) Urgency**, menunjukkan seberapa mendesak suatu isu harus dibahas dianalisis dan ditindaklanjuti.
2. **(S) Seriousness,** menunjukkan seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan.
3. **(G) Growth,** menunjukkan seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani segera.

Berikut adalah analisis isu menggunakan metode USG.

Tabel 3. 1 Analisis Penyebab Isu Dengan Teknik USG

NO	PENYEBAB ISU	NILAI USG			SCORE	RANKING
		U	S	G		
1.	Belum adanya media edukasi pasien tentang persiapan pemeriksaan laboratorium yang efektif	5	5	4	14	I
2.	Ketidakjelasan jenis pemeriksaan yang harus dilakukan pasien	4	4	3	11	II
3.	Kurangnya kesadaran pasien akan pentingnya persiapan tersebut untuk akurasi hasil	3	3	3	9	III

Keterangan Rentang Nilai USG :

NILAI	INDIKATOR
5	Sangat mendesak/serius/berdampak
4	Mendesak/serius/berdampak
3	Cukup mendesak/serius/berdampak
2	Kurang mendesak/serius/berdampak
1	Tidak mendesak/serius/berdampak

Berdasarkan Analisis USG di atas, diketahui bahwa yang menjadi penyebab utama dari isu **Rendahnya Pengetahuan Pasien tentang Persiapan Pemeriksaan Laboratorium** tersebut yaitu **Belum Adanya Media Edukasi Pasien Tentang Persiapan Pemeriksaan Laboratorium.**

C. Rumusan Isu

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan analisis menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth), diperoleh bahwa akar penyebab utama dari permasalahan adalah belum adanya media edukasi pasien tentang persiapan pemeriksaan laboratorium yang efektif.

Kondisi ini mengakibatkan rendahnya pengetahuan pasien mengenai tata cara persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium, seperti kewajiban berpuasa, waktu pengambilan sampel, serta pengaruh obat terhadap hasil pemeriksaan. Akibatnya, hasil pemeriksaan menjadi kurang akurat, beberapa pemeriksaan harus diulang, dan efisiensi pelayanan menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan isu yang ditetapkan dalam kegiatan aktualisasi ini adalah: **“Rendahnya pengetahuan pasien**

tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium di Puskesmas Gunung Labu."

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Dengan Merujuk pada akar penyebabnya jika menggunakan Analisis USG maka, gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan core isu tersebut diatas adalah **"Peningkatan Pengetahuan Pasien Melalui Media Edukasi Tentang Persiapan Sebelum Pemeriksaan Laboratorium di Puskesmas Gunung Labu" .**

Gagasan tersebut berkaitan dengan Agenda III MP **Manajemen ASN** yaitu Melalui gagasan ini, ASN menunjukkan kompetensi dalam mengidentifikasi permasalahan pelayanan publik dan merancang solusi berbasis inovasi, yaitu dengan menciptakan media edukasi yang efektif dan mudah dipahami pasien.

Selain itu, gagasan ini juga mencerminkan konsep **Smart ASN** yaitu ASN dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam memberikan solusi (Smart), meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang berorientasi pada kebutuhan pasien (Melayani), dapat dipertanggungjawabkan hasilnya (Akuntabel), tanggap terhadap kebutuhan informasi pasien (Responsif), serta menyampaikan prosedur pelayanan dengan jelas dan terbuka (Transparan). Dengan demikian, gagasan peningkatan pengetahuan pasien melalui media edukasi tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium tidak hanya menjawab permasalahan kurangnya pemahaman pasien

terhadap persiapan pemeriksaan laboratorium, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, agenda pembangunan ASN, dan semangat Smart ASN secara nyata di lingkungan kerja.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut :

1) Konsultasi dengan atasan selaku mentor mengenai rencana kegiatan aktualisasi
2) Melaksanakan kegiatan identifikasi masalah dan kebutuhan media edukasi pasien dengan tim laboratorium
3) Membuat leaflet dan banner edukasi tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium
4) Pencetakan leaflet dan banner serta pemasangan banner di ruang tunggu puskesmas
5) Sosialisasi media edukasi kepada pasien
6) Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan Aktualisasi

BAB VI
CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	September			Oktober		
		II	III	IV	I	II	III
1.	Kegiatan Ke-1 Konsultasi dengan atasan selaku mentor mengenai rancangan kegiatan aktualisasi (11 s/d 13 September 2025						
2.	Kegiatan Ke-2 Melaksanakan kegiatan identifikasi masalah dan kebutuhan media edukasi pasien dengan tim laboratorium (15 s/d 17 September 2025)						
3.	Kegiatan Ke-3 Membuat leaflet dan banner edukasi tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium (22 s/d 25 September 2025)						
4.	Kegiatan Ke-4 Pencetakan leaflet dan banner serta pemasangan banner di ruang tunggu puskesmas (1 s/d 3 Oktober 2025)						
5.	Kegiatan Ke-5 Sosialisasi media edukasi kepada pasien (7 s/d 10 Oktober 2025)						
6.	Kegiatan Ke-6 Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan Aktualisasi (13 s/d 16 Oktober 2025)						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	:	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama, Puskesmas Gunung Labu, Dinas Kesehatan
Identifikasi Isu	:	1. Kurang Memadainya Alat Laboratorium 2. Rendahnya Pengetahuan Pasien Tentang Persiapan Pemeriksaan Laboratorium 3. Pengiriman Spesimen Ke Laboratorium Rujukan Mengalami Keterlambatan
Isu yang diangkat	:	Rendahnya Pengetahuan Pasien Tentang Persiapan Sebelum Pemeriksaan Laboratorium
Gagasan Pemecahan Isu	:	Peningkatan Pengetahuan Pasien Melalui Media Edukasi Tentang Persiapan Sebelum Pemeriksaan Laboratorium. Gagasan tersebut terkait dengan MP Manajemen ASN dan SMART ASN

NO	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
1.	Konsultasi dengan atasan selaku mentor mengenai	1. Menyusun konsep awal rencana kegiatan aktualisasi	Draft rencana kegiatan aktualisasi	**Berorientasi Pelayanan:** Saya menyusun rencana dengan	Kepala Puskesmas/ Mentor	Ya, konflik dapat terjadi apabila	Melakukan komunikasi secara terbuka	Nilai BerAKHLAK diterapkan dengan

	rencana kegiatan aktualisasi			memperhatikan kebutuhan pasien, dengan tujuan hasil kegiatan benar-benar memberi manfaat bagi masyarakat. **Akuntabel:** Saya menyusun rencana kegiatan sesuai aturan dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten:** Saya mempelajari pedoman dan tugas sehingga rancangan yang dihasilkan tepat sasaran .		terdapat perbedaan persepsi antara peserta dan atasan mengenai kelayakan atau prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan.	dan profesional ,menjelaskan dasar kegiatan sesuai aturan dan kebutuhan pelayanan, serta menyesuaikan rencana dengan arahan mentor agar sejalan dengan visi organisasi.	menunjuk-kan sikap Berorientasi Pelayanan melalui perencanaan kegiatan yang bermanfaat bagi pasien, Akuntabel dengan mendokumentasikan setiap persetujuan, Kompeten dalam menyusun rencana sesuai pedoman, Loyal pada

				Loyal: Saya menyelaraskan rencana dengan visi, misi, serta kebijakan instansi, untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. **Adaptif:** Saya menyesuaikan rencana kegiatan dengan kebijakan yang berlaku agar kegiatan tetap relevan dan bisa berjalan lancar.				arahan pimpinan, Adaptif terhadap kebijakan, Harmonis dalam berkomunikasi, dan Kolaboratif dengan pihak terkait.
		2. Melakukan konsultasi dengan atasan selaku mentor	Dokumentasi konsultasi bersama mentor dan	**Berorientasi Pelayanan:** Saya menampung masukan dari				

			catatan masukan	atasan untuk memperbaiki kegiatan, agar pelayanan lebih optimal. **Harmonis:** Saya bersikap sopan dan menghargai atasan saat berkonsultasi, agar komunikasi terjaga dengan baik. **Adaptif:** Saya terbuka menerima arahan dan masukan atasan, sehingga rencana bisa lebih baik dan sesuai kebutuhan.				

				Kolaboratif: Saya menjalin komunikasi yang baik dengan atasan, dengan tujuan rencana kegiatan lebih matang dan bisa dilaksanakan bersama.				
		3. Meminta persetujuan dan izin atasan selaku mentor	Lembar persetujuan pelaksanaan aktualisasi	**Akuntabel**: Saya menyimpan bukti persetujuan dari atasan, dengan tujuan ada dokumen pertanggungjawaban yang jelas. **Kompeten:** Saya melakukan rencana sesuai prosedur.				

				Harmonis: Saya menghargai mentor dengan cara meminta izin sebelum melakukan kegiatan aktualisasi. **Loyal:** Saya melaksanakan kegiatan sesuai arahan pimpinan, sehingga selaras dengan kebijakan instansi. **Kolaboratif:** Saya melibatkan pihak terkait untuk persetujuan.				

2.	Melaksanakan kegiatan identifikasi masalah dan kebutuhan media edukasi pasien dengan tim laboratorium	1. Mengadakan diskusi dengan tim laboratorium	Daftar masalah dan kebutuhan	**Berorientasi Pelayanan:** Saya memfokuskan diskusi pada upaya meningkatkan layanan pasien. **Akuntabel:** Saya mencatat hasil diskusi dengan jelas, agar bisa dijadikan pedoman pelaksanaan. **Kompeten:** Saya menguasai topik diskusi, sehingga bisa membantu tim memahami kebutuhan kegiatan. **Harmonis:** Saya membangun	Tim Laboratorium, Kepala Puskesmas	Ya, potensi konflik dapat muncul akibat perbedaan pendapat di antara anggota tim mengenai prioritas kebutuhan media edukasi atau keterbatasan waktu koordinasi.	Melakukan musyawarah bersama dengan menghargai setiap pendapat, mengambil keputusan berdasarkan data dan kebutuhan pasien, serta mengacu pada kebijakan puskesmas agar tetap objektif	Nilai BerAKHLAK diterapkan dengan *Kolaboratif* melibatkan seluruh tim, *Harmonis* menjaga komunikasi yang saling menghargai, *Kompeten* mengidentifikasi masalah sesuai tupoksi, *Akuntabel* mencatat hasil diskusi, *Berorientasi Pelayanan*

				suasana saling menghargai, untuk menjaga kerja sama. **Kolaboratif:** Saya melibatkan semua anggota tim dalam diskusi agar setiap anggota merasa memiliki peran				menyesuaikan kebutuhan pasien, serta *Loyal* mendukung visi dan misi puskesmas
		2. Menyepakati peran dan tanggung jawab masing-masing	Notulen koordinasi	**Akuntabel:** Saya melakukan pembagian tugas secara jelas, agar tidak ada tumpang tindih pekerjaan. **Kolaboratif:** Saya melibatkan semua anggota tim dalam kesepakatan.				

				Loyal: Saya melakukan pembagian tugas sesuai arahan organisasi, sehingga mendukung tujuan instansi. **Harmonis:** Saya menyampaikan pembagian peran dengan bahasa yang baik, agar semua pihak menerima dengan senang hati				
		3. Membuat grup komunikasi tim	Grup komunikasi terbentuk	**Berorientasi Pelayanan:** Saya memastikan informasi yang dibagikan				

				mendukung kelancaran kegiatan, dengan tujuan pelayanan kepada pasien tetap optimal. **Akuntabel:** Saya menyampaikan informasi dengan jelas dan transparan dalam grup. **Adaptif:** Saya memanfaatkan teknologi komunikasi, agar koordinasi lebih cepat dan efisien. **Kolaboratif:** Saya akan membuka ruang komunikasi yang mudah diakses,				

				sehingga kerja sama tim semakin baik.				
3.	Membuat leaflet dan banner edukasi tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium	1. Merancang draft desain media edukasi	Draft media edukasi	**Berorientasi Pelayanan:** Saya menyusun isi media sesuai kebutuhan pasien, sehingga mudah dipahami dan bermanfaat. **Akuntabel:** Saya memastikan isi media memiliki sumber yang jelas, sehingga bisa dipertanggungjawabkan. **Kompeten:** Saya membuat desain sesuai pedoman kesehatan, agar	Mentor, Tenaga Laboratorium, Petugas Promkes	Ya, dapat terjadi jika ada perbedaan pendapat terkait isi, desain, atau pesan yang akan disampaikan dalam media edukasi.	Menampung semua masukan, menyesuaikan dengan pedoman ilmiah, serta melakukan validasi bersama hingga tercapai kesepakatan.	Nilai BerAKHLAK diterapkan melalui *Kompeten* dalam menyusun isi media berdasarkan ilmu kesehatan, *Akuntabel* memastikan sumber informasi yang sahih, *Adaptif* menyesuaikan desain dengan

				informasi yang disampaikan benar. **Adaptif:** Saya menyesuaikan desain dengan kondisi dan target pasien, agar lebih menarik dan mudah digunakan. **Kolaboratif:** Saya terbuka pada masukan dari tim, untuk menghasilkan media yang lebih baik.				karakter pasien, *Loyal* mendukung kebijakan promosi kesehatan, *Harmonis* menerima masukan dengan terbuka, *Kolaboratif* bekerja sama lintas tim, serta *Berorientasi Pelayanan* menghasilkan media yang bermanfaat bagi pasien.
		2. Validasi desain dengan mentor	Desain tervalidasi	**Akuntabel:** Saya memastikan isi media sesuai ilmu kesehatan, agar informasi				

				bisa dipertanggungja wabkan. **Kompeten:** Saya memahami materi yang divalidasi, sehingga bisa berdiskusi dengan baik bersama mentor. **Harmonis:** Saya menerima masukan mentor dengan sikap menghargai. **Loyal:** Saya membuat desain sesuai kebijakan organisasi. **Kolaboratif:** Saya melibatkan tenaga medis/mentor				

				dalam pengecekan, supaya isi media lebih akurat.				
		3. Meminta persetujuan atasan sebelum pencetakan	Media edukasi disetujui dan siap cetak	**Kompeten:** Saya memastikan kualitas desain sudah siap cetak, supaya hasilnya memuaskan. **Harmonis:** Saya menyampaikan permohonan persetujuan atasan untuk pencetakan media dengan sopan. **Loyal:** Saya mendukung program kesehatan.				

4.	Pencetakan leaflet dan banner, serta pemasangan banner di ruang tunggu puskesmas	1. Mencetak media edukasi sesuai desain final	Media tercetak	**Akuntabel:** Saya mencetak media sesuai rencana yang sudah disetujui. **Kompeten:** Saya memastikan hasil cetakan rapi, jelas, dan berkualitas baik, sehingga mudah dipakai pasien. **Loyal:** Saya menjaga citra organisasi dengan hasil cetakan yang layak dipublikasikan. **Adaptif:** Saya menyesuaikan jumlah dan ukuran cetakan sesuai	Tim Laboratorium, Kepala Puskesmas, Pihak Percetakan, Petugas Penataan Ruang	Ya, dapat terjadi jika terjadi keterlambatan proses cetak atau perbedaan pendapat mengenai lokasi pemasangan media.	Melakukan koordinasi dan komunikasi sebelum pelaksanaan, menentukan lokasi berdasarkan kesepakatan bersama, serta menyesuaikan jadwal pencetakan dengan kebutuhan pelayanan	Nilai BerAKHLAK diwujudkan dengan *Akuntabel* memastikan hasil cetakan sesuai persetujuan, *Kompeten* menjaga kualitas media, *Adaptif* menyesuaikan lokasi pemasangan, *Berorientasi Pelayanan* menempatkan media di area

				kebutuhan pasien dan kondisi lapangan.				strategis, *Loyal* menjaga citra organisasi, *Kolaboratif* bekerja sama dengan berbagai pihak, dan *Harmonis* menjaga hubungan baik antarpegawai
		2. Memasang media di area strategis	Media terpasang	**Berorientasi Pelayanan:** Saya menempatkan media di lokasi yang mudah dilihat pasien, agar informasi cepat tersampaikan. **Loyal:** Saya mendukung upaya organisasi dalam memberikan edukasi, dengan pemasangan yang baik. **Adaptif:** Saya menyesuaikan				

				lokasi pemasangan dengan kondisi ruangan, sehingga media bisa berfungsi maksimal.				
5.	Sosialisasi media edukasi kepada pasien	1. Memberikan penjelasan singkat kepada pasien	Dokumentasi kegiatan sosialisasi	**Berorientasi Pelayanan:** Saya menyesuaikan cara menjelaskan dengan kondisi pasien, agar informasi bisa dipahami dan bermanfaat. **Kompeten:** Saya menyampaikan penjelasan sesuai SOP, agar pasien	Petugas Laboratorium, Petugas Loket, Petugas Promkes, Pasien	Ya, potensi konflik dapat muncul jika pasien kurang tertarik membaca media, sulit memahami isi, atau petugas memiliki waktu terbatas	Menggunakan bahasa yang sederhana dan ramah, mengatur waktu sosialisasi tanpa menggangu pelayanan, serta melibatkan	Nilai BerAKHLAK diterapkan dengan *Berorientasi Pelayanan* menyesuaikan cara penyampaian sesuai kondisi pasien, *Harmonis* berbicara dengan sopan dan

				memahami dengan benar. **Harmonis:** Saya berbicara dengan sopan dan ramah, agar pasien merasa nyaman saat menerima informasi. **Kolaboratif:** Saya bekerja sama dengan petugas lain saat memberikan penjelasan, supaya informasi lebih mudah dipahami pasien		saat sosialisasi.	petugas lain untuk membantu penyampaian informasi.	ramah, *Kompeten* menyampaikan sesuai SOP, *Kolaboratif* bekerja sama antarpetugas, *Adaptif* menyesuaikan situasi lapangan, *Akuntabel* mencatat hasil kegiatan, dan *Loyal* menjalankan program kesehatan organisasi
		2. Memastikan pasien membaca/ mendapat media	Media terbaca dan terdistribusi	**Berorientasi Pelayanan:** Saya membantu pasien				

				memahami isi media, sehingga informasi benar-benar dipakai. **Harmonis:** Saya menghargai pasien saat memberikan media dan memberikan informasi. **Loyal:** Saya melaksanakan kewajiban organisasi dalam memberikan edukasi pasien, sehingga mendukung program kesehatan.				

		3. Meminta tanggapan dan masukan pasien	Tersedianya data tanggapan dan masukan pasien	**Akuntabel:** Saya mencatat masukan dengan jelas, agar bisa dipakai sebagai bahan perbaikan. **Harmonis:** Saya meminta masukan dengan bahasa sopan dan ramah, agar pasien merasa nyaman menyampaikan pendapat. **Adaptif:** Saya menyesuaikan cara bertanya sesuai kondisi pasien, agar mereka mudah memberikan tanggapan.				

				Kolaboratif: Saya mengajak pasien berpartisipasi dalam memberikan masukan, supaya perbaikan lebih sesuai kebutuhan mereka.				
6.	Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan	1. Menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan	Dokumen hasil analisis	**Berorientasi Pelayanan:** Saya menelaah hasil kegiatan untuk memastikan media edukasi benar-benar memberikan manfaat bagi pasien dan	Kepala Puskesmas/ Mentor, Tim Laboratorium, Coach	Ya, dapat terjadi bila ada perbedaan persepsi antaranggota tim mengenai hasil evaluasi atau	Menetapkan jadwal evaluasi yang jelas, melakukan komunikasi terbuka, dan memastikan keputusan	Nilai BerAKHLAK diterapkan secara menyeluruh dengan *Akuntabel* dalam pelaporan hasil, *Kompeten*

				meningkatkan mutu pelayanan. **Akuntabel:** Saya mendokumentasikan hasil analisis secara tertulis dan sistematis sebagai bentuk tanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan. **Kompeten:** Saya menggunakan pendekatan analisis yang logis dan berbasis data tanggapan dan masukan pasien agar hasilnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan.		keterlambatan dalam pengumpulan data.	berdasarkan data yang objektif serta disetujui bersama.	menganalisis data dengan benar, *Berorientasi Pelayanan* untuk perbaikan mutu ke depan, *Kolaboratif* melibatkan seluruh tim, *Adaptif* menyesuaikan tindak lanjut berdasarkan evaluasi, *Loyal* menyerahkan hasil kepada pimpinan,

				Adaptif: Saya menyesuaikan hasil analisis dengan kondisi di lapangan agar rekomendasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pelayanan. **Kolaboratif:** Saya berdiskusi dengan mentor dan tim pelayanan laboratorium dalam meninjau hasil kegiatan agar memperoleh perspektif yang lebih komprehensif.				serta *Harmonis* menjaga hubungan baik selama proses evaluasi.

		2. Menyusun laporan kegiatan aktualisasi	Dokumen laporan kegiatan aktualisasi	**Akuntabel:** Saya menyusun laporan dengan menggunakan fakta dan hasil yang didapatkan selama kegiatan dengan disertai bukti kegiatan untuk memastikan transparansi dan kejelasan informasi. **Kompeten:** Saya menerapkan kemampuan teknis dan administratif dalam penyusunan laporan agar hasilnya				

				berkualitas dan mudah dipahami. **Loyal:** Saya menyusun laporan sesuai ketentuan pedoman yang berlaku. **Kolaboratif:** Saya meminta masukan dari mentor untuk memastikan isi laporan lebih komprehensif dan dapat dijadikan dasar perbaikan ke depan.				
		3. Menampaikan laporan kepada atasan selaku mentor	Dokumentasi kegiatan penyampaian	**Akuntabel:** Saya melaporkan hasil kegiatan secara transparan,				

			laporan kepada mentor	disertai data dan bukti pelaksanaan yang dapat dipertanggungja wabkan. **Harmonis:** Saya menjaga etika komunikasi, bersikap sopan, dan menghargai mentor selama proses penyampaian laporan. **Loyal:** Saya menyampaikan laporan sesuai prosedur sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan organisasi.				

				Kolaboratif: Saya menerima saran dan masukan dari atasan sebagai bentuk kerja sama dalam upaya peningkatan mutu kegiatan ke depan.				

C. Matrik Rekapitulasi Habituasi NND PNS (Berakhlak), Contoh :

No	Mata Pelatihan	Kegiatan												Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1.	Berorientasi Pelayanan	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	0	1	6	9
2.	Akuntabel	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	2	3	8	12
3.	Kompeten	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	8	10
4.	Harmonis	2	2	2	2	1	2	0	0	2	3	0	1	7	10
5.	Loyal	1	2	2	1	2	2	2	2	0	1	1	2	8	10
6.	Adaptif	2	2	1	1	1	1	2	2	0	1	1	1	7	8
7.	Kolaboratif	1	2	1	3	1	2	0	0	1	2	2	3	6	12
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		7	14	7	13	7	13	5	7	5	11	5	13		

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	**Sesudah Aktualisasi**
Belum tersedia media edukasi (leafet dan banner) yang membantu pasien memahami informasi dengan jelas.	Tersedia media edukasi yang menarik, informatif, dan mudah di akses oleh pasien di ruang tunggu laboratorium.
Edukasi hanya disampaikan secara lisan oleh petugas, sehingga tidak semua pasien menerima informasi yang sama.	Petugas laboratorium memiliki panduan visual untuk menjelaskan prosedur kepada pasien secara seragam dan efisien.
Banyaknya jumlah pasien datang tanpa persiapan yang benar sehingga hasil pemeriksaan kurang akurat dan harus diulang.	Jumlah pasien yang datang tanpa persiapan menurun, sehingga kualitas hasil pemeriksaan dan efisiensi pelayanan meningkat.

E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu

Dengan terselesaikannya core isu *"Rendahnya Pengetahuan Pasien Tentang Persiapan Pemeriksaan Laboratorium"* melalui kegiatan peningkatan pengetahuan pasien menggunakan media edukasi, memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Individu Peserta

Peserta memperoleh pengalaman nyata dalam mengidentifikasi permasalahan di tempat kerja dan menerapkan solusi inovatif berbasis nilai-nilai ASN BerAKHLAK. Peserta juga mengasah kompetensi profesional sebagai Pranata Laboratorium Kesehatan yang tidak hanya berfokus pada teknis pemeriksaan, tetapi juga berperan aktif dalam

edukasi dan peningkatan mutu pelayanan publik. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab profesional.

2. **Instansi (Puskesmas Gunung Labu)**

   Tersedianya media edukasi berupa leaflet dan banner meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien, khususnya dalam aspek pra-analitik pemeriksaan laboratorium. Dengan meningkatnya pemahaman pasien terhadap persiapan pemeriksaan, hasil laboratorium menjadi lebih akurat, waktu pelayanan lebih efisien, dan tingkat kepuasan pasien meningkat. Hal ini mendukung misi Puskesmas Gunung Labu untuk menjadi pusat informasi kesehatan dan mendorong masyarakat hidup sehat dan mandiri.

3. **Stakeholder (Masyarakat dan Dinas Kesehatan)**

   Masyarakat memperoleh informasi yang mudah diakses dan dipahami mengenai pentingnya persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium, sehingga dapat berperan aktif dalam menjaga akurasi hasil pemeriksaan dan kesehatan diri. Dinas Kesehatan sebagai pembina teknis juga diuntungkan dengan meningkatnya mutu pelayanan laboratorium di wilayah kerjanya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

F. Rencana Tidak Lanjut Hasil Aktualisasi

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dasar CPNS, maka rencana tindak lanjut hasil aktualisasi yang akan penulis lakukan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1.	Membentuk tim sosialisasi edukasi pasien tenang persiapan pemeriksaan laboratorium	Terbentuknya tim sosialisasi edukasi pasien di Puskesmas Gunung Labu	2 minggu setelah habituasi	Kepala Puskesmas, Petugas Laboratorium, Petugas Promkes	Anggaran Puskesmas	Tim akan menjadi pelaksana kegiatan edukasi berkelanjutan
2.	Melakukan sosialisasi rutin kepada pasien di ruang tunggu menggunakan media edukasi yang telah dibuat	Kegiatan sosialisasi berjalan setiap 2 minggu sekali	Berkelanjutan (2 kali/bulan)	Tim edukasi pasien, Petugas loket, Petugas laboratorium	Anggaran Puskesmas	Dilaksanakan sebelum pasien menjalani pemeriksaan laboratorium
3.	Melakukan evaluasi efektivitas media edukasi dan tingkat pemahaman pasien	Tersedianya laporan hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan	Setiap 3 bulan	Tim edukasi pasien, Petugas laboratorium, Petugas Promkes	Anggaran Puskesmas	Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program edukasi

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habituasi Mata Pelatihan

   Pelaksanaan aktualisasi ini dilaksanakan sebagai bentuk pengaplikasian nilai-nilai dasar ASN Ber-AKHLAK. Penerapan nilai ini dilakukan pada kegiatan aktualisasi *"Peningkatan Pengetahuan Pasien Melalui Media Edukasi Tentang Persiapan Sebelum Pemeriksaan Laboratorium di Puskesmas Gunung Labu"* dapat disimpulkan sebagai berikut:

   a. Terwujudnya peningkatan pengetahuan pasien tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium, sehingga mutu hasil pemeriksaan meningkat dan pelayanan menjadi lebih efektif.
   b. Tersedianya media edukasi visual berupa leaflet dan banner yang menarik, mudah dipahami, dan dapat digunakan secara berkelanjutan.
   c. Teraktualisasinya nilai-nilai dasar ASN Ber-AKHLAK serta peran ASN dalam pelaksanaan tugas pokok penulis dalam kegiatan aktualisasi, yaitu:
      a) Kegiatan Ke-1 : **Melaksanakan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi.**

         Saya melakukan kegiatan ini dengan penuh antusias dan tanggung jawab dalam menyusun serta meminta

persetujuan rencana kegiatan kepada mentor. Saya berbicara dengan sopan dan menghargai setiap masukan yang diberikan.

Penerapan nilai-nilai dasar ASN: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.

b) Kegiatan Ke-2 : **Melaksanakan kegiatan identifikasi masalah dan kebutuhan media edukasi pasien dengan tim laboratorium.**

Saya melakukan kegiatan ini dengan berkolaborasi bersama tim laboratorium untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pasien. Saya bersikap terbuka terhadap pendapat dan melakukan koordinasi dengan penuh tanggung jawab.

Penerapan nilai-nilai dasar ASN: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.

c) Kegiatan Ke-3 : **Membuat leaflet dan banner edukasi tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium.**

Saya berinovasi dalam menyusun desain dan isi media edukasi agar mudah dipahami oleh pasien. Saya juga menerima saran dari mentor dan tenaga medis untuk memastikan isi media sesuai dengan standar kesehatan.

Penerapan nilai-nilai dasar ASN: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.

d) Kegiatan Ke-4 : **Pencetakan leaflet dan banner serta memasang banner di ruang tunggu Puskesmas.**

Saya melakukan kegiatan ini dengan teliti dan tanggung jawab, memastikan media tercetak dengan baik dan ditempatkan di lokasi strategis agar mudah dibaca pasien. Saya juga membuat dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Penerapan nilai-nilai dasar ASN: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.

e) Kegiatan Ke-5 : **Sosialisasi media edukasi kepada pasien.**

Saya melaksanakan kegiatan ini dengan penuh semangat, memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan ramah agar mudah dipahami oleh pasien. Saya juga meminta tanggapan dan masukan dari pasien untuk perbaikan media ke depannya.

Penerapan nilai-nilai dasar ASN: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.

f) Kegiatan Ke-6 : **Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan.**

Saya mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menyusun laporan aktualisasi dengan teliti, cepat, dan penuh tanggung jawab, sehingga laporan menjadi lengkap dan berkualitas baik.

Penerapan nilai-nilai dasar ASN: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang diimplementasikan untuk menyelesaikan core isu *"Rendahnya Pengetahuan Pasien Tentang Persiapan Pemeriksaan Laboratorium"* adalah "Peningkatan Pengetahuan Pasien Melalui Media Edukasi Tentang Persiapan Sebelum Pemeriksaan Laboratorium di Puskesmas Gunung Labu."

Melalui gagasan ini, peserta mengembangkan media edukasi berupa leaflet dan banner yang berisi informasi penting tentang tata cara dan persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium. Media ini disosialisasikan secara langsung kepada pasien di ruang tunggu laboratorium, sehingga pasien dapat memahami informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Selain berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan publik, gagasan ini juga mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya *berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten,* dan *kolaboratif*. Gagasan ini menjadi bentuk nyata peran ASN dalam memberikan inovasi pelayanan publik yang efektif, efisien, dan berfokus pada kebutuhan masyarakat.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Pelaksanaan aktualisasi menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman pasien. Setelah kegiatan dilakukan, pasien menjadi lebih sadar dan memahami pentingnya persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium. Selain itu, tersedianya media edukasi visual (leaflet dan banner) di ruang tunggu memberikan manfaat jangka panjang karena dapat digunakan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini juga meningkatkan kualitas pelayanan laboratorium, mengurangi kesalahan akibat ketidaksiapan pasien, serta memperkuat citra Puskesmas sebagai pusat informasi kesehatan yang responsif dan inovatif.

Dengan demikian, penyelesaian core isu ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi pasien, tetapi juga memperkuat kinerja instansi dan mendukung tercapainya visi Puskesmas Gunung Labu yaitu *"Mewujudkan masyarakat sehat dan mandiri di wilayah kerja Puskesmas Gunung Labu."*

B. Rekomendasi

1) Untuk Penyelenggara Pelatihan

   Diharapkan agar kegiatan pelatihan dasar CPNS terus dikembangkan dengan menambahkan lebih banyak contoh penerapan nilai-nilai dasar ASN *BerAKHLAK* dalam konteks nyata di lapangan, sehingga peserta lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik.

2) Untuk Instansi Asal Peserta

Instansi diharapkan dapat mendukung keberlanjutan hasil aktualisasi dengan menjadikan kegiatan edukasi pasien melalui media edukatif sebagai program rutin atau bagian dari kegiatan promosi kesehatan Puskesmas. Instansi juga diharapkan memberikan kesempatan kepada ASN untuk terus berinovasi dan menerapkan nilai-nilai *BerAKHLAK* dalam pelayanan publik, khususnya dalam upaya peningkatan mutu layanan laboratorium di Puskesmas Gunung Labu.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Mingguan Minggu Ke-1

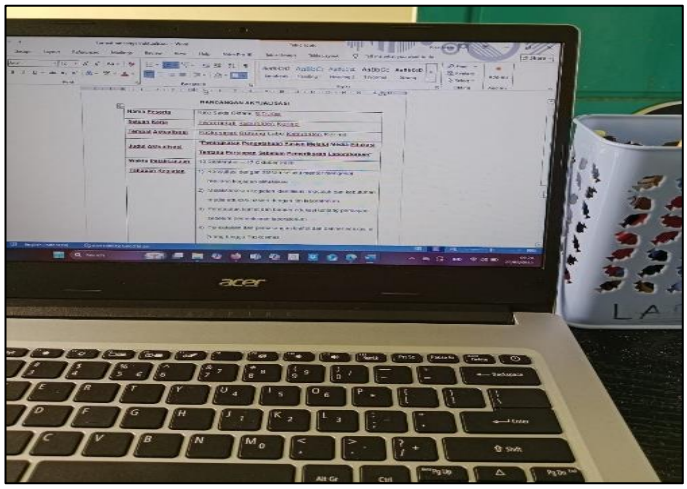
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No.1	Konsultasi dengan atasan selaku mentor mengenai rencana kegiatan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	11-13 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Draft rencana kegiatan aktualisasi 2. Dokumentasi konsultasi bersama mentor dan catatan masukan 3. Lembar persetujuan pelaksanaan aktualisasi
Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan:	
A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	**1. Menyusun konsep awal rencana kegiatan aktualisasi** Dalam tahap awal aktualisasi, saya membuat draft rencana aktualisasi sebagai dasar kegiatan yang akan dilaksanakan. Penyusunan ini menjadi landasan penting agar proses selanjutnya memiliki arah yang jelas. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber AKHLAK: - **Berorientasi Pelayanan:** Saya menyusun rencana dengan memperhatikan kebutuhan pasien, dengan tujuan hasil kegiatan benar-benar memberi manfaat bagi masyarakat. - **Akuntabel:** Saya menyusun rencana kegiatan sesuai aturan dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan.

	- **Kompeten:** Saya mempelajari pedoman dan tugas sehingga rancangan yang dihasilkan tepat sasaran . - **Loyal:** Saya menyelaraskan rencana dengan visi, misi, serta kebijakan instansi, untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. - **Adaptif:** Saya menyesuaikan rencana kegiatan dengan kebijakan yang berlaku agar kegiatan tetap relevan dan bisa berjalan lancar. **2. Melakukan konsultasi dengan atasan selaku mentor** Setelah menyusun konsep awal rencana kegiatan aktualisasi, saya melanjutkan kegiatan dengan melakukan konsultasi bersama mentor. Konsultasi ini menjadi media penting untuk mendapatkan arahan, masukan, serta penyelarasan rencana aktualisasi. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK: - **Berorientasi Pelayanan:** Saya menampung masukan dari atasan untuk memperbaiki kegiatan, agar pelayanan lebih optimal. - **Harmonis:** Saya bersikap sopan dan menghargai atasan saat berkonsultasi, agar komunikasi terjaga dengan baik. - **Adaptif:** Saya terbuka menerima arahan dan masukan atasan, sehingga rencana bisa lebih baik dan sesuai kebutuhan. - **Kolaboratif:** Saya menjalin komunikasi yang baik dengan atasan, dengan tujuan rencana kegiatan lebih matang dan bisa dilaksanakan bersama.

	3. Meminta persetujuan dan izin atasan selaku mentor Sebagai tahapan lanjutan, saya meminta persetujuan terhadap pelaksanaan aktualisasi. Persetujuan sebagai dukungan resmi dari mentor atas kegiatan yang akan dijalankan. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK: - **Akuntabel**: Saya menyimpan bukti persetujuan dari atasan, dengan tujuan ada dokumen pertanggungjawan yang jelas. - **Kompeten:** Saya melakukan rencana sesuai prosedur. - **Harmonis:** Saya menghargai mentor dengan cara meminta izin sebelum melakukan kegiatan aktualisasi. - **Loyal:** Saya melaksanakan kegiatan sesuai arahan pimpinan, sehingga selaras dengan kebijakan instansi. - **Kolaboratif:** Saya melibatkan pihak terkait untuk persetujuan.
B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	**1. Menyusun konsep awal rencana kegiatan aktualisasi** Teknik aktualisasi menggunakan pendekatan studi pedoman, dan penyusunan dokumen dengan berlandaskan nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Loyal, dan Adaptif. Saya menyusun draft rencana kegiatan secara sistematis, memperhatikan kebutuhan pasien, serta menyesuaikan dengan visi, misi, dan kebijakan Puskesmas Gunung Labu. Langkah ini menjadi

pondasi penting agar kegiatan aktualisasi memiliki arah yang jelas dan terstruktur. Evidence: Dokumen draft rencana kegiatan aktualisasi.



RANCANGAN AKTUALISASI

Nama Peserta	Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes
Satuan Kerja	Pemerintah Kabupaten Kerinci
Tempat Aktualisasi	Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci
Judul Aktualisasi	**"Peningkatan Pengetahuan Pasien Melalui Media Edukasi Tentang Persiapan Sebelum Pemeriksaan Laboratorium"**
Waktu Pelaksanaan	10 September – 17 Oktober 2025
Tahapan Kegiatan	1) Konsultasi dengan atasan selaku mentor mengenai rencana kegiatan aktualisasi 2) Melaksanakan kegiatan identifikasi masalah dan kebutuhan media edukasi pasien dengan tim laboratorium 3) Membuat leaflet dan banner edukasi tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium 4) Pencetakan dan pemasangan leaflet dan banner edukasi di ruang tunggu Puskesmas 5) Sosialisasi media edukasi kepada pasien 6) Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan

2. Melakukan Konsultasi dengan Atasan Selaku Mentor

Teknik aktualisasi menggunakan pendekatan komunikasi dua arah dan diskusi konsultatif. Nilai yang diterapkan adalah Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Adaptif, dan Kolaboratif. Saya menyampaikan rencana kegiatan, mendengarkan

	arahan, serta menerima masukan mentor sebagai bentuk perbaikan. Diskusi ini memastikan rencana aktualisasi lebih realistis, sesuai kebutuhan, dan mendapat dukungan penuh dari atasan. Evidence: Dokumentasi kegiatan konsultasi bersama mentor dan catatan hasil konsultasi.



CATATAN KONSULTASI

Nama : Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes
NIP : 200102220250520003
Jabatan : Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama
Unit Kerja : Puskesmas Gunung Labu
Mentor : Ilip Sarika, Amkd.KI
Tanggal : 11 September 2025

Setelah melaksanakan konsultasi dengan mentor terkait bidang lainnya pelaksanaan kegiatan aktualisasi di Puskesmas gunung labu, Mentor selaku atasan memberikan masukan mengenai perbaikan penulisan kalimat pada kegiatan ke-4 Rancangan kegiatan aktualisasi, yaitu " Pencetakan leaflet dan banner serta pemasangan banner diruang tunggu Puskesmas." Rencana kegiatan aktualisasi sudah sesuai dan disetujui dengan menandatangani lembar pelaksanaan aktualisasi, kemudian sudah dapat dilaksanakan kegiatan aktualisasi tersebut dengan jadwal/waktu yang telah ditentukan.

Gunung Labu, 11 - 09 - 2025
Mentor

Ilip Sarika, Amkd.KI
Nip.198106102010011011

	3. Meminta Persetujuan dan Izin Atasan Selaku Mentor Teknik aktualisasi dilakukan dengan cara menyerahkan rencana kegiatan yang telah direvisi kepada mentor untuk ditelaah dan meminta izin kepada mentor dengan menandatangani lembar persetujuan pelaksanaan aktualisasi Nilai yang mendasari adalah Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, dan Kolaboratif.. Proses ini memastikan adanya legitimasi resmi sekaligus menunjukkan komitmen untuk melaksanakan aktualisasi sesuai prosedur dan arahan organisasi. Evidence: Lembar persetujuan pelaksanaan aktualisasi 

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
PUSKESMAS GUNUNG LABU
Jl. Gunung Labu – Kec. Kayu Aro Barat – Kab. Kerinci
Email : Puskesmasglabu@gmail.com Telp/WA : 0858-3200-6402 KodePos : 37165

LEMBAR PERSETUJUAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Ilip Sarika, Amd.Kl
NIP : 198106102010011011
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I/IIIb
Jabatan : Kepala Puskesmas Gunung Labu

Memberikan izin kegiatan aktualisasi kepada :
Nama : Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes
NIP : 200010222025052003
Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIa
Jabatan : Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama
Unit Kerja : Puskesmas Gunung Labu

Untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rancangan aktualisasi peserta, yang telah diseminarkan pada tanggal 08 September 2025 dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Pasien Melalui Media Edukasi Tentang Persiapan Sebelum Pemeriksaan Laboratorium". Pelaksanaan kegiatan aktualisasi mulai tanggal 10 September sampai dengan 17 Oktober 2025.

Gunung Labu, 11 September 2025
Mentor Latsar

Ilip Sarika, Amd.Kl
NIP : 198106102010011011

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Tahapan kegiatan pertama yang saya lakukan adalah **menyusun konsep awal rencana kegiatan aktualisasi,** pada tahap ini, saya mulai dengan mempelajari pedoman Latsar CPNS, saya membuat tahapan kegiatan dalam bentuk draft rencana kegiatan yang runtut dan sistematis. Dalam proses penyusunan, saya berusaha menuliskan isi secara jelas agar mudah dipahami serta sesuai dengan kebutuhan organisasi. Produk yang dihasilkan dari tahap ini berupa draft rencana kegiatan aktualisasi yang dapat dijadikan pedoman awal dan memiliki kualitas baik karena relevan, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya saya melakukan **konsultasi dengan mentor** mengenai draft rencana kegiatan yang telah disusun. Saya menjelaskan isi draft, alasan memilih isu yang diangkat, serta tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses konsultasi berjalan dengan suasana terbuka, di mana terjadi komunikasi dua arah antara saya dengan mentor. Mentor memberikan arahan, masukan, dan saran perbaikan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan rencana kegiatan. Produk yang dihasilkan dari tahap ini berupa catatan hasil konsultasi serta dokumentasi yang berkualitas karena memperkuat rencana, membuatnya lebih realistis, dan selaras dengan kondisi lapangan. Tahap selanjutnya adalah meminta **persetujuan dan izin mentor** atas rencana kegiatan aktualisasi yang sudah diperbaiki berdasarkan hasil konsultasi. Saya mengajukan lembar persetujuan pelaksanaan aktualisasi dengan penuh sikap sopan, proaktif, dan komunikatif. Mentor kemudian memberikan tanda

	tangan sebagai bentuk persetujuan resmi. Produk dari tahap ini berupa dokumen persetujuan yang berkualitas tinggi karena memiliki kekuatan legalitas, menjadi bukti dukungan resmi, serta dasar yang sah agar kegiatan aktualisasi dapat segera dilaksanakan sesuai aturan organisasi.
D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Tahapan kegiatan mulai dari menyusun konsep awal, melakukan konsultasi dengan mentor, hingga memperoleh persetujuan resmi memberikan manfaat langsung bagi pencapaian visi *"Mewujudkan masyarakat Sehat dan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Labu."* Penyusunan konsep awal menjadi dasar perencanaan yang terstruktur sehingga kegiatan aktualisasi dapat dilaksanakan sesuai aturan dan mendukung keberlangsungan program pelayanan kesehatan. Konsultasi dengan mentor tidak hanya memperkuat kualitas rencana, tetapi juga meningkatkan keterampilan serta pengetahuan ASN sesuai misi puskesmas dalam mengembangkan SDM. Sementara itu, proses meminta persetujuan dan izin resmi dari atasan memberi legalitas dan dukungan penuh sehingga kegiatan aktualisasi memiliki legitimasi, mendukung puskesmas sebagai pusat informasi Kesehatan.
E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	**a. Dampak Terhadap Satuan Kerja** 1. Berorientasi Pelayanan Tanpa berorientasi pelayanan, rencana kegiatan berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan pasien, sehingga program yang dijalankan tidak

	memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas. 2. Akuntabel Tanpa akuntabilitas, dokumen perencanaan dan hasil konsultasi berpotensi tidak jelas serta tidak dapat dipertanggungjawabkan, sehingga menurunkan kepercayaan internal dan melemahkan tata kelola organisasi. 3. Kompeten Jika kompetensi tidak diterapkan, masukan dari mentor tidak akan dimanfaatkan dengan optimal, menyebabkan perencanaan tidak tepat sasaran dan menurunkan kualitas program. 4. Harmonis Hilangnya sikap harmonis dapat mengganggu hubungan kerja dengan mentor, menimbulkan miskomunikasi, dan menghambat kelancaran koordinasi. 5. Adaptif Tanpa sikap adaptif, rencana kegiatan menjadi kaku dan sulit menyesuaikan dengan kondisi lapangan, sehingga mengurangi relevansi program dengan kebutuhan nyata organisasi. 6. Kolaboratif Tidak adanya kolaborasi akan melemahkan sinergi antara peserta aktualisasi dengan mentor, sehingga keputusan menjadi sepihak dan program kehilangan dukungan organisasi. 7. Loyal Jika nilai loyal diabaikan, komitmen terhadap pelaksanaan aktualisasi akan berkurang,

	menyebabkan ketidakkonsistenan dalam menjalankan program dan menurunkan kredibilitas Puskesmas. **b. Dampak Terhadap Masyarakat** 1. Berorentasi Pelayanan Tanpa berorientasi pelayanan, masyarakat tidak akan mendapatkan program yang sesuai kebutuhan, sehingga pelayanan kesehatan terasa kurang bermanfaat dan menurunkan kepuasan pasien. 2. Akuntabel Tanpa akuntabilitas, masyarakat akan menerima pelayanan yang tidak transparan, menurunkan kepercayaan mereka terhadap Puskesmas. 3. Kompeten Jika tenaga kesehatan tidak kompeten, edukasi dan pelayanan yang diberikan menjadi kurang tepat, sehingga pasien tidak memahami pentingnya menjaga kesehatan atau mengikuti prosedur pengobatan. 4. Harmonis Ketiadaan sikap harmonis dalam pelayanan dapat membuat pasien merasa kurang dihargai, sehingga menurunkan motivasi mereka untuk memanfaatkan layanan kesehatan secara teratur. 5. Adaptif Tanpa sikap adaptif, pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien, sehingga sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

	6. Kolaboratif Jika kolaborasi dengan masyarakat tidak dilakukan, maka keterlibatan aktif mereka dalam menjaga kesehatan akan berkurang, menghambat keberhasilan program pelayanan. 7. Loyal Tanpa loyalitas dalam memberikan pelayanan eberkelanjutan, masyarakat akan merasa kurang didampingi, yang berakibat pada rendahnya kepatuhan menjaga kesehatan dan meningkatnya risiko masalah kesehatan.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes		
Satuan Kerja		Pemerintah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil Capaian/ Output**	**Paraf Mentor**
1.	11 September 2025	Perbaikan penulisan kalimat pada kegiatan ke-4	- Dokumentasi kegiatan konsultasi bersama mentor - Penulisan rencana kegiatan aktualisasi ke-4 sudah diperbaiki	

2.	12 September 2025	Rancangan kegiatan aktualisasi sudah sesuai dan dapat dilanjutkan kegiatan selanjutnya dengan izin atasan	- Dokumen lembar persetujuan pelaksanaan aktualisasi di tanda tangani	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes			
Satuan Kerja		Pemerintah Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci			
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil Capaian Output**	**Media Komunikasi (WA, Zoom,dll)**	**Paraf Coach**
1.					

Lampiran 2. Laporan Mingguan Minggu Ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No.2	Melaksanakan kegiatan identifikasi masalah dan kebutuhan media edukasi pasien dengan tim laboratorium
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15-17 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Daftar masalah dan kebutuhan 2. Notulen koordinasi 3. Grup komunikasi terbentuk
Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan:	
A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	**1. Mengadakan diskusi dengan tim laboratorium** Dalam tahap kedua kegiatan, saya mengadakan diskusi dengan tim laboratorium mengenai masalah dan kebutuhan media edukasi pasien. Diskusi ini menjadi landasan penting agar media sesuai dengan kebutuhan pasien dilaboratorium. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber AKHLAK: - **Berorientasi Pelayanan:** Saya memfokuskan diskusi pada upaya meningkatkan layanan pasien. - **Akuntabel:** Saya mencatat hasil diskusi dengan jelas, agar bisa dijadikan pedoman pelaksanaan. - **Kompeten:** Saya menguasai topik diskusi, sehingga bisa membantu tim memahami kebutuhan kegiatan. - **Harmonis:** Saya membangun suasana saling menghargai, untuk menjaga kerja sama.

	- **Kolaboratif:** Saya melibatkan semua anggota tim dalam diskusi agar setiap anggota merasa memiliki peran **2. Menyepakati peran dan tanggung jawab masing-masing** Setelah mengadakan diskusi dengan tim laboratorium, saya meminta bantuan dari tim dengan melakukan pembagian tugas jelas untuk melanjutkan kegiatan. Hal ini menjadi media penting untuk kelangsungan kegiatan yang dilakukan. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK: - **Akuntabel:** Saya melakukan pembagian tugas secara jelas, agar tidak ada tumpang tindih pekerjaan. - **Kolaboratif:** Saya melibatkan semua anggota tim dalam kesepakatan. - **Loyal:** Saya melakukan pembagian tugas sesuai arahan organisasi, sehingga mendukung tujuan instansi. - **Harmonis:** Saya menyampaikan pembagian peran dengan bahasa yang baik, agar semua pihak menerima dengan senang hati **3. Membuat grup komunikasi tim** Sebagai tahapan lanjutan, saya membuat grup komunikasi tim sebagai media untuk memudahkan komunikasi antar anggota untuk diskusi agar koordinasi lebih cepat dan efisien. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK: - **Berorientasi Pelayanan:** Saya memastikan informasi yang dibagikan mendukung kelancaran

	kegiatan, dengan tujuan pelayanan kepada pasien tetap optimal. - **Akuntabel:** Saya menyampaikan informasi dengan jelas dan transparan dalam grup. - **Adaptif:** Saya memanfaatkan teknologi komunikasi, agar koordinasi lebih cepat dan efisien. - **Kolaboratif:** Saya akan membuka ruang komunikasi yang mudah diakses, sehingga kerja sama tim semakin baik.
B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	**1. Mengadakan diskusi dengan tim laboratorium** Teknik aktualisasi yang digunakan adalah diskusi kelompok terarah dengan melibatkan seluruh anggota tim laboratorium. Diskusi ini berlandaskan nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, dan Kolaboratif, dengan tujuan menggali permasalahan nyata serta kebutuhan media edukasi pasien. Proses diskusi memastikan media edukasi yang direncanakan sesuai dengan kondisi lapangan dan harapan pasien. Evidence: Dokumen daftar masalah dan kebutuhan. 

DAFTAR MASALAH DAN KEBUTUHAN

Hasil Diskusi Tim Laboratorium Puskesmas Gunung Labu

Tanggal : 15 September 2025

Tempat : Ruang Laboratorium Puskesmas Gunung Labu

NO	MASALAH	KEBUTUHAN
1	Pasien sering datang tidak dalam kondisi puasa padahal pemeriksaan memerlukan puasa.	Media edukasi yang menjelaskan jenis pemeriksaan yang membutuhkan puasa sebelum dilakukan pemeriksaan.
2	Pasien tidak mengetahui obat apa saja yang boleh atau tidak boleh diminum sebelum pemeriksaan.	Media edukasi yang menjelaskan mengenai aturan konsumsi obat sebelum pemeriksaan laboratorium.
3	Pasien belum memahami cara yang benar dalam pengambilan sampel urin dan dahak.	Media edukasi tentang cara pengambilan sampel urin dan dahak yang mudah dipahami pasien.
4	Pasien belum memahami waktu pengembilan sampel	Media edukasi yang menjelaskan waktu terbaik untuk pengambilan sampel.
5	Pasien belum memahami mengenai aktivitas fisik sebelum pemeriksaan	Media edukasi yang menjelaskan mengenai aturan aktivitas fisik sebelum pemeriksaan.
6	Pasien kurang memahami pentingnya melakukan persiapan pemeriksaan dengan benar.	Edukasi dengan bahasa mudah dipahami mengenai pentingnya persiapan sebelum pemeriksaan.

2. Menyepakati peran dan tanggung jawab masing-masing

Teknik aktualisasi yang digunakan adalah koordinasi dan pembagian peran. Nilai yang diterapkan yaitu Akuntabel, Kolaboratif, Loyal, dan Harmonis. Dalam proses ini dilakukan pembagian tugas secara jelas agar tidak terjadi tumpang tindih, sekaligus menjaga kekompakan tim. Setiap anggota diberikan tanggung jawab sesuai kapasitasnya dan tetap mendukung tujuan organisasi.

Evidence: Notulen koordinasi.

NOTULEN KOORDINASI PEMBAGIAN PERAN DAN TANGGUNG JAWAB TIM LABORATORIUM

Hari/Tanggal: Selasa, 16 September 2025
Waktu: 09.00-10.30 WIB
Tempat: Ruang Laboratorium Puskesmas Gunung Labu
Peserta Rapat:
1. Rice
2. Ari
3. Sesi
4. Elka

Agenda:
Koordinasi dan pembagian peran dalam penyusunan media edukasi pasien tentang persiapan pemeriksaan laboratorium.

Hasil Rapat/Pembahasan:
Rapat dibuka oleh rice selaku penanggung jawab kegiatan. Disampaikan tujuan rapat yaitu menyepakati pembagian peran dan tanggung jawab agar proses penyusunan media edukasi berjalan efektif, terarah dan tepat sasaran.
Peserta sepakat untuk membagi peran sesuai kompetensi masing-masing anggota tim agar tidak terjadi tumpeng tindih tugas. Berikut hasil kesepakatan:

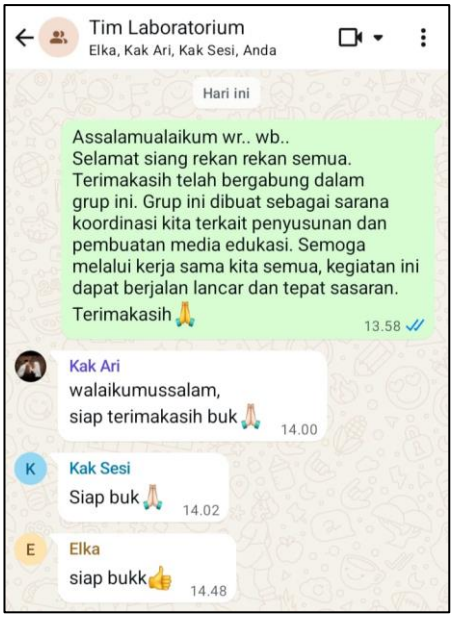
No	Nama	Peran Dan Tanggung Jawab
1	Rice	koordinator kegiatan: mengawasi jalannya program. Memastikan kesesuaian konten dan melakukan evaluasi akhir
2	Ari	Pengumpulan data dan informasi terkait pemeriksaan yang membutuhkan persiapan khusus
3	Sesi	Penyusunan konsep isi media edukasi (leaflet/poster) dengan bahasa yang mudah dipahami pasien
4	Elka	Desain dan layout media edukasi serta dokumentasi kegiatan

Kesepakatan dan tindak lanjut
1. Setiap anggota melaksanakan tugas sesuai peran terhitung sejak 17 september 2025
2. Hasil kerja masing-masing anggota akan dipresentasikan pada rapat evaluasi minggu berikutnya.
3. Semua anggota berkomitmen menjaga komunikasi dan bekerja sama dengan mengedepankan nilai akuntabel, kolaboratif, loyal, dan harmonis.

Penutup
Rapat ditutup pukul 10.30 WIB dengan kesepakatan seluruh peserta untuk menjalankan tugas sesuai hasil koordinasi.

3. Membuat grup komunikasi tim

Teknik aktualisasi yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi komunikasi untuk membentuk grup diskusi daring. Nilai yang diterapkan adalah Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Adaptif, dan Kolaboratif. Grup komunikasi ini menjadi sarana koordinasi yang cepat, transparan, dan efisien, sehingga memudahkan penyampaian informasi maupun diskusi lanjutan.

	Evidence: Grup komunikasi yang terbentuk. 
C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Tahapan kegiatan pertama yang saya lakukan adalah **mengadakan diskusi dengan tim laboratorium** terkait identifikasi masalah dan kebutuhan media edukasi pasien. Diskusi ini dilaksanakan dengan suasana terbuka, di mana setiap anggota tim diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Saya mencatat hasil diskusi secara jelas dan runtut agar dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Produk yang dihasilkan dari tahap ini berupa dokumen daftar masalah dan kebutuhan yang memiliki kualitas baik karena relevan dengan kebutuhan pasien serta dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar kegiatan aktualisasi. Tahapan kedua adalah **menyepakati peran dan tanggung jawab masing-masing** anggota tim. Dalam proses ini, saya menyampaikan pembagian tugas dengan bahasa yang baik, sopan, serta terbuka agar semua pihak dapat menerimanya dengan senang hati.

	Kesepakatan ini dilakukan bersama sehingga tidak ada tumpang tindih pekerjaan dan setiap anggota memahami perannya dengan jelas. Produk yang dihasilkan berupa notulen koordinasi yang berkualitas karena dapat dijadikan pedoman kerja tim, memperkuat kolaborasi, serta menjamin keteraturan pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Tahapan ketiga adalah **membuat grup komunikasi tim** sebagai media koordinasi yang efektif. Saya memanfaatkan teknologi komunikasi agar setiap informasi dapat tersampaikan dengan cepat dan transparan. Grup komunikasi ini juga menjadi wadah bagi tim untuk berdiskusi, menyampaikan ide, maupun menyelesaikan kendala dengan cepat. Produk dari tahap ini berupa terbentuknya grup komunikasi yang memiliki kualitas baik karena mampu meningkatkan efisiensi koordinasi, memperkuat kolaborasi, serta memastikan kegiatan aktualisasi berjalan lebih lancar dan terarah.
D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Pelaksanaan kegiatan identifikasi masalah dan kebutuhan media edukasi pasien memberikan manfaat langsung dalam mendukung pencapaian visi Puskesmas Gunung Labu yaitu *"Mewujudkan masyarakat Sehat dan Mandiri."* Diskusi dengan tim laboratorium memastikan bahwa media edukasi yang akan disusun sesuai dengan kebutuhan nyata pasien, sehingga masyarakat lebih mudah memahami informasi kesehatan dan terdorong untuk mandiri dalam menjaga kesehatannya. Dari sisi misi, kegiatan ini mendukung Puskesmas sebagai pusat informasi kesehatan karena

	menghasilkan data yang akurat sebagai dasar pembuatan media edukasi yang tepat sasaran. Penyepakatan peran dan tanggung jawab antar anggota tim memperkuat keterampilan dan kemampuan SDM kesehatan, karena setiap anggota belajar bekerja sama sesuai tugasnya. Selain itu, melalui koordinasi yang terjalin baik, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mendorong kemandirian masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat, karena media edukasi yang akan dihasilkan nantinya berfungsi sebagai panduan praktis bagi pasien.
E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	**a. Dampak Terhadap Satuan Kerja** 1. Berorientasi Pelayanan Tanpa berorientasi pelayanan, rencana kegiatan berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan pasien, sehingga program yang dijalankan tidak memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pelayanan. 2. Akuntabel Tanpa akuntabilitas, hasil diskusi dan pembagian peran berpotensi tidak jelas serta tidak dapat dipertanggungjawabkan, yang pada akhirnya melemahkan tata kelola organisasi. 3. Kompeten Jika kompetensi tidak diterapkan, masukan tim tidak akan dimanfaatkan dengan optimal, menyebabkan perencanaan tidak tepat sasaran. 4. Harmonis Hilangnya sikap harmonis dapat mengganggu kerja sama tim, menimbulkan miskomunikasi, dan menghambat koordinasi.

	5. Adaptif Tanpa sikap adaptif, tim sulit menyesuaikan cara kerja dengan kondisi lapangan, sehingga efektivitas program berkurang. 6. Kolaboratif Tidak adanya kolaborasi akan melemahkan sinergi antar anggota tim, membuat pekerjaan berjalan sendiri-sendiri, dan hasil program menjadi tidak maksimal. 7. Loyal Jika nilai loyal diabaikan, komitmen terhadap kegiatan menurun, menyebabkan ketidakkonsistenan pelaksanaan serta menurunkan kredibilitas Puskesmas. **b. Dampak Terhadap Masyarakat** 1. Berorientasi Pelayanan Tanpa berorientasi pelayanan, masyarakat tidak akan menerima program yang sesuai kebutuhan sehingga kepuasan dan manfaat layanan menurun. 2. Akuntabel Tanpa akuntabilitas, masyarakat berpotensi menerima informasi yang tidak transparan, sehingga menurunkan kepercayaan pada Puskesmas. 3. Kompeten Jika tenaga kesehatan tidak kompeten, edukasi yang diberikan kurang tepat, menyebabkan pasien tidak memahami pentingnya menjaga kesehatan.

	4. Harmonis Ketiadaan sikap harmonis dalam pelayanan membuat pasien merasa kurang dihargai, sehingga menurunkan motivasi mereka untuk memanfaatkan layanan kesehatan. 5. Adaptif Tanpa sikap adaptif, media edukasi yang dibuat tidak sesuai dengan kondisi pasien sehingga sulit diterapkan. 6. Kolaboratif Jika kolaborasi dengan masyarakat tidak dilakukan, keterlibatan mereka dalam menjaga kesehatan berkurang, sehingga program tidak berhasil optimal. 7. Loyal Tanpa loyalitas dalam pelayanan berkelanjutan, masyarakat merasa kurang didampingi, yang berakibat pada rendahnya kepatuhan menjaga kesehatan serta meningkatnya risiko masalah kesehatan.

b. Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes		
Satuan Kerja		Pemerintah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil Capaian/ Output**	**Paraf Mentor**
1.		Melaporkan kegiatan diskusi dengan tim laboratorium telah dilaksanakan	Laporan diterima dan dapat melakukan kegiatan selanjutnya	

c. Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes			
Satuan Kerja		Pemerintah Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci			
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil Capaian Output**	**Media Komunikasi (WA, Zoom,dll)**	**Paraf Coach**
1.					

Lampiran 3. Laporan Mingguan Minggu Ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

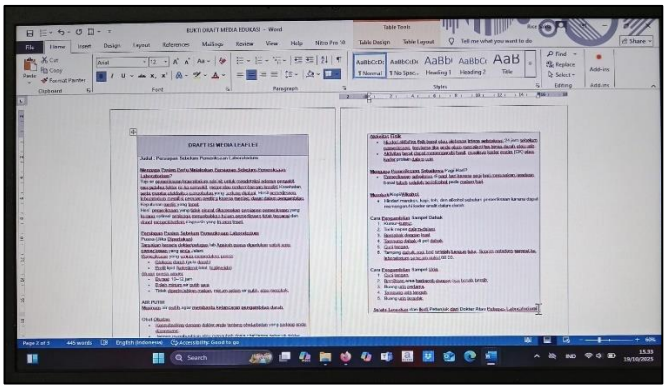
Judul Kegiatan No.3	Membuat leaflet dan banner edukasi tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22-25 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Draft media edukasi 2. Desain tervalidasi 3. Media edukasi disetujui dan siap cetak
Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan:	
A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	**1. Merancang draft desain media edukasi** Pada tahap awal, saya menyusun rancangan desain leaflet dan banner edukasi yang berisi informasi penting mengenai persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium. Penyusunan draft ini dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pasien, sehingga materi yang disampaikan relevan, mudah dipahami, serta bermanfaat sebagai panduan sebelum melakukan pemeriksaan. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber AKHLAK: - **Berorientasi Pelayanan:** Saya menyusun isi media sesuai kebutuhan pasien, sehingga mudah dipahami dan bermanfaat. - **Akuntabel:** Saya memastikan isi media memiliki sumber yang jelas, sehingga bisa dipertanggungjawabkan.

	- **Kompeten:** Saya membuat desain sesuai pedoman kesehatan, agar informasi yang disampaikan benar. - **Adaptif:** Saya menyesuaikan desain dengan kondisi dan target pasien, agar lebih menarik dan mudah digunakan. - **Kolaboratif:** Saya terbuka pada masukan dari tim, untuk menghasilkan media yang lebih baik. **2. Validasi desain dengan mentor** Setelah draft desain selesai, saya melakukan proses validasi isi dan tampilan leaflet serta banner bersama mentor. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh materi telah sesuai dengan standar pelayanan laboratorium dan tidak menimbulkan kesalahan informasi. Proses validasi dilakukan melalui diskusi dan koordinasi agar hasil media lebih akurat dan informatif. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK: - **Akuntabel:** Saya memastikan isi media sesuai ilmu kesehatan, agar informasi bisa dipertanggungjawabkan. - **Kompeten:** Saya memahami materi yang divalidasi, sehingga bisa berdiskusi dengan baik bersama mentor. - **Harmonis:** Saya menerima masukan mentor dengan sikap menghargai. - **Loyal:** Saya membuat desain sesuai kebijakan organisasi.

	- **Kolaboratif:** Saya melibatkan tenaga medis/mentor dalam pengecekan, supaya isi media lebih akurat. **3. Meminta persetujuan atasan sebelum pencetakan** Setelah desain selesai divalidasi, langkah selanjutnya adalah mengajukan persetujuan kepada atasan sebelum media dicetak dan digunakan sebagai sarana edukasi kepada pasien. meminta persetujuan dari atasan sebagai bentuk konfirmasi akhir sebelum dilakukan proses pencetakan. Persetujuan ini penting untuk memastikan bahwa media yang akan digunakan telah sesuai dengan standar pelayanan, kebijakan organisasi, serta tujuan edukasi kepada pasien. . Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK: - **Kompeten:** Saya memastikan kualitas desain sudah siap cetak, supaya hasilnya memuaskan. - **Harmonis:** Saya menyampaikan permohonan persetujuan atasan untuk pencetakan media dengan sopan. - **Loyal:** Saya mendukung program kesehatan.
B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	**1. Merancang draft desain media edukasi** Teknik aktualisasi yang digunakan adalah diskusi kelompok terarah dengan melibatkan seluruh anggota tim laboratorium. Teknik ini bertujuan untuk menggali ide dan menyatukan persepsi terkait isi, bentuk, serta tampilan media edukasi agar sesuai dengan kebutuhan pasien. dilakukan secara terbuka dan kolaboratif, berlandaskan nilai Berorientasi

Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Adaptif, dan Kolaboratif, sehingga menghasilkan rancangan yang relevan, informatif, serta mudah dipahami oleh pasien.

Evidence: Draft media edukasi.



DRAFT ISI MEDIA LEAFLET

Judul : Persiapan Sebelum Pemeriksaan Laboratorium

Mengapa Pasien Perlu Melakukan Persiapan Sebelum Pemeriksaan Laboratorium?
Tujuan pemeriksaan laboratorium adalah untuk mendeteksi adanya penyakit, mengetahui faktor risiko penyakit, memantau perkembangan kondisi Kesehatan, serta menilai efektivitas pengobatan yang sedang dijalani. Hasil pemeriksaan laboratorium memiliki peranan penting karena menjadi dasar dalam pengambilan Kepulusan medis yang tepat.
Hasil pemeriksaan yang tidak akurat dikarenakan persiapan pemeriksaan yang kurang optimal sehingga menyebabkan tujuan pemeriksaan tidak tercapai dan dapat mengekibatkan diagnosis yang kurang tepat.

Persiapan Pasien Sebelum Pemeriksaan Laboratorium
Puasa (Jika Diperlukan)
Tanyakan kepada dokter/petugas lab Apakah puasa diperlukan untuk jenis pemeriksaan yang anda Jalani.
Pemeriksaan yang umum memerlukan puasa:
- Glukosa darah (gula darah)
- Profil lipid (kolesterol total, trigliserida)

Aturan puasa umum:
- Durasi: 10–12 jam
- Boleh minum air putih saja
- Tidak diperbolehkan makan, minum selain air putih, atau merokok.

AIR PUTIH
Mminum air putih agar membantu kelancaran pengambilan darah.

Obat-Obatan
- Konsultasikan dengan dokter anda tentang obat-obatan yang sedang anda dikonsumsi.
- Jangan menghentikan atau mengubah dosis obat tanpa petunjuk dokter.
- Pada beberapa kasus, dokter mungkin meminta anda untuk menunda konsumsi obat hingga setelah pengambilan sampel.
- Bawa daftar lengkap obat-obatan, vitamin dan suplemen yang anda minum ke laboratorium.

Aktivitas Fisik
- Hindari aktivitas fisik berat atau olahraga intens setidaknya 24 jam sebelum pemeriksaan, terutama jika anda akan menjalani tes kimia darah atau urin.
- Aktivitas berat dapat memengaruhi hasil, misalnya kadar enzim (CK) atau kadar protein dalam urin.

Mengapa Pemeriksaan Sebaiknya Pagi Hari?
- Pemeriksaan sebaiknya di pagi hari karena pagi hari merupakan keadaan basal tubuh setelah beristirahat pada malam hari.

Merokok/Kopi/Alkohol
- Hindari merokok, kopi, teh, dan alkohol sebelum pemeriksaan karena dapat memengaruhi kadar analit dalam darah.

Cara Pengambilan Sampel Dahak
1. Kumur-kumur.
2. Tarik napas dalam-dalam.
3. Berdahak dengan kuat.
4. Tampung dahak di pot dahak.
5. Cuci tangan.
6. Tamping dahak pagi hari setelah bangun tidur, Segera antarkan sampel ke laboratorium sebelum pukul 08.00.

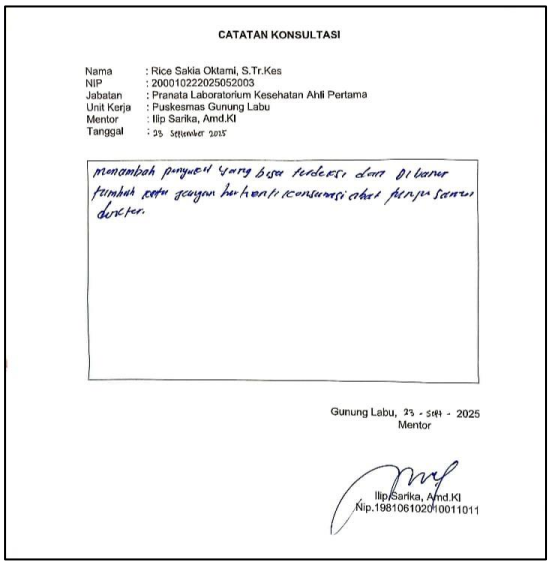
Cara Pengambilan Sampel Urin
1. Cuci tangan.
2. Bersihkan area berkemih dengan tisu basah bersih.
3. Buang urin pertama.
4. Tampung urin tengah.
5. Buang urin terakhir

Selalu Tanyakan dan Ikuti Petunjuk dari Dokter Atau Petugas Laboratorium

DRAFT ISI MEDIA BANNER

Judul : Persiapan Sebelum Pemeriksaan Laboratorium
1. **Puasa**
   Puasa 10-12 jam sebelum tes (glukosa, kolesterol & trigliserida). Selama puasa, boleh minum air putih saja.
2. **Air Putih**
   boleh diminum saat puasa. Membantu proses pengambilan darah.
3. **Obat-Obatan**
   konsultasikan dengan petugas jika mengonsumsi obat, vitamin, atau suplemen. Jangan berhenti konsumsi obat tanpa saran dokter.
4. **Aktivitas Fisik**
   hindari olahraga berat 24 jam sebelum pemeriksaan
5. **Waktu Pengambilan**
   Pagi hari (07.00-09.00) adalah waktu terbaik
6. **Merokok/Kopi/Alkohol**
   Hindari merokok, kopi, teh, dan alkohol sebelum pemeriksaan

Tanya Petugas Laboratorium Untuk Informasi Lengkap
Puskesmas Siap Melayani Anda Dengan Ramah Dan Profesional

	2. Validasi desain dengan mentor Teknik aktualisasi yang digunakan adalah koordinasi dan konsultasi dengan mentor terkait kelayakan isi, keakuratan informasi, serta kesesuaian media dengan pedoman kesehatan. Proses validasi dilakukan melalui diskusi di mana mentor memberikan masukan terhadap bahasa, konten, maupun tampilan agar media lebih efektif digunakan oleh pasien. Nilai Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, dan Kolaboratif menjadi dasar pelaksanaannya. Evidence : Desain tervalidasi.  **CATATAN KONSULTASI** Nama : Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes NIP : 200010222025052003 Jabatan : Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama Unit Kerja : Puskesmas Gunung Labu Mentor : Ilip Sarika, Amd.KI Tanggal : 25 September 2025 menambah penyuluh yang bisa terdeteksi dari DI barner tambah satu gangan berhenti konsumsi obat penjelasan dokter. Gunung Labu, 25 - Sept - 2025 Mentor Ilip Sarika, Amd.KI Nip.198106102010011011





3. Meminta persetujuan atasan sebelum pencetakan media edukasi

Teknik aktualisasi yang digunakan adalah koordinasi melalui komunikasi dengan menyampaikan hasil desain final kepada atasan untuk memperoleh persetujuan resmi sebelum proses pencetakan. Langkah ini penting sebagai bentuk kepatuhan terhadap prosedur organisasi dan memastikan media yang akan digunakan telah sesuai standar serta kebijakan Puskesmas. Nilai Kompeten, Harmonis, dan Loyal diterapkan dalam proses ini.

Evidence: Media edukasi disetujui dan siap cetak.

	
C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Tahapan kegiatan pertama yang saya lakukan adalah **merancang draft desain media edukasi** berupa leaflet dan banner tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium. Dalam tahap ini, saya melakukan diskusi kelompok terarah bersama tim laboratorium untuk menggali informasi penting yang perlu dimasukkan ke dalam media. Proses penyusunan dilakukan secara teliti dengan memperhatikan kejelasan bahasa, akurasi informasi, serta kesesuaian desain dengan karakteristik pasien. Saya juga memastikan bahwa konten yang dimuat memiliki dasar ilmiah dan relevan dengan pedoman kesehatan. Produk yang dihasilkan berupa draft desain leaflet dan banner yang berkualitas baik karena informatif, mudah dipahami, dan dapat dijadikan pedoman awal dalam proses validasi. Tahapan kedua adalah **melakukan validasi desain media edukasi dengan mentor**. Saya melakukan konsultasi dengan mentor mengenai draft desain yang telah dibuat dan meminta masukan terkait isi, bahasa,

	dan tampilan agar media dapat digunakan secara efektif oleh pasien. Proses validasi berjalan secara interaktif dan komunikatif, di mana saya menerima saran dengan terbuka untuk menyempurnakan hasil desain. Produk yang dihasilkan pada tahap ini berupa desain leaflet dan banner tervalidasi yang memiliki kualitas tinggi karena sudah sesuai dengan standar kesehatan, akurat secara ilmiah, serta relevan dengan kebutuhan edukasi pasien. Tahapan ketiga adalah **meminta persetujuan atasan sebelum proses pencetakan media edukasi**. Setelah desain tervalidasi, selanjutnya saya meminta persetujuan atasan untuk melakukan pencetakan media agar dapat digunakan dan sosialisasikan ke pasien. Produk yang dihasilkan dari tahap ini berupa persetujuan desain media edukasi yang siap cetak, yang memiliki kualitas tinggi karena telah melalui tahapan penyusunan, validasi, dan persetujuan sesuai prosedur organisasi. Produk ini sekaligus menjadi bukti legalitas dan komitmen Puskesmas dalam menyediakan informasi kesehatan yang tepat kepada masyarakat.
D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Pelaksanaan kegiatan pembuatan media edukasi tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian visi Puskesmas Gunung Labu, yaitu *"Mewujudkan masyarakat sehat dan mandiri."* Media edukasi yang disusun memudahkan masyarakat dalam memahami langkah-langkah persiapan yang benar sebelum pemeriksaan, sehingga hasil pemeriksaan menjadi lebih akurat dan proses pelayanan kesehatan berjalan

	lebih efektif. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, masyarakat terdorong untuk lebih mandiri dalam menjaga kesehatan dan aktif berpartisipasi dalam upaya pencegahan penyakit. Dari sisi misi organisasi, kegiatan ini mendukung peran Puskesmas sebagai pusat informasi dan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Leaflet dan banner yang dihasilkan menjadi sarana edukasi yang strategis dalam menyampaikan informasi kesehatan secara cepat, jelas, dan menarik. Hal ini memperkuat fungsi Puskesmas tidak hanya sebagai penyedia layanan medis, tetapi juga sebagai sumber informasi yang terpercaya bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini mendukung tugas pokok organisasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui pemberian informasi yang tepat sasaran. Kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kompetensi dan kerja sama tim internal, karena seluruh proses dilakukan secara kolaboratif dari tahap perencanaan hingga persetujuan akhir. Dengan demikian, media edukasi yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi pasien, tetapi juga menjadi wujud nyata kontribusi Puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.
E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	**a. Dampak Terhadap Satuan Kerja** 1. Berorientasi Pelayanan Tanpa berorientasi pada pelayanan, leaflet dan banner yang dibuat berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan pasien. Informasi yang disajikan bisa tidak relevan, tidak membantu, dan tidak mendukung proses pemeriksaan, sehingga tujuan

	peningkatan mutu layanan kesehatan tidak tercapai. 2. Akuntabel Jika prinsip akuntabilitas tidak diterapkan, proses pembuatan media tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun administratif. Hal ini dapat menimbulkan ketidaktepatan informasi, lemahnya kepercayaan dari pimpinan, serta menurunnya kredibilitas Puskesmas sebagai penyedia informasi kesehatan. 3. Kompeten Tanpa kompetensi, isi media bisa tidak sesuai dengan pedoman medis, menyebabkan informasi yang disampaikan menyesatkan dan berisiko merugikan pasien. Ini juga mencerminkan rendahnya kemampuan ASN dalam menghasilkan produk yang bermanfaat. 4. Harmonis Hilangnya sikap harmonis dalam proses validasi dan persetujuan dapat menghambat komunikasi antara tim dan tenaga medis. Akibatnya, kerja sama menjadi tidak efektif dan kualitas media edukasi menurun. 5. Adaptif Tanpa sikap adaptif, media yang dibuat tidak akan menyesuaikan dengan tingkat pemahaman pasien dan kondisi lapangan, sehingga sulit digunakan dan tidak tepat sasaran.

	6. Kolaboratif Jika nilai kolaboratif tidak diterapkan, proses pembuatan media hanya dilakukan secara individual tanpa masukan dari pihak terkait. Hal ini mengakibatkan hasil akhir yang tidak maksimal, kurang komprehensif, dan tidak didukung penuh oleh organisasi. 7. Loyal Tanpa loyalitas terhadap kebijakan dan tujuan organisasi, kegiatan pembuatan media tidak akan sejalan dengan program Puskesmas, sehingga hasilnya tidak memberi dampak nyata pada peningkatan mutu layanan. **b. Dampak Terhadap Masyarakat** 1. Berorientasi Pelayanan Masyarakat tidak mendapatkan informasi yang relevan tentang persiapan pemeriksaan, sehingga banyak pasien datang dalam kondisi yang tidak sesuai prosedur. Hal ini dapat memengaruhi hasil pemeriksaan dan menurunkan kualitas pelayanan kesehatan. 2. Akuntabel Tanpa prinsip akuntabilitas, masyarakat bisa menerima informasi yang tidak valid atau membingungkan, menurunkan kepercayaan mereka terhadap pelayanan Puskesmas. 3. Kompeten Jika informasi dalam media tidak disusun secara kompeten, masyarakat akan kesulitan memahami cara persiapan pemeriksaan yang benar, yang

	berpotensi menimbulkan kesalahan prosedur dan keterlambatan diagnosis. 4. Harmonis Kurangnya sikap harmonis dalam proses komunikasi dengan masyarakat akan menimbulkan kesan bahwa Puskesmas tidak peduli, sehingga menurunkan minat mereka untuk mengikuti pemeriksaan secara rutin. 5. Adaptif Tanpa sikap adaptif, media edukasi tidak sesuai dengan tingkat literasi atau budaya masyarakat, membuat pesan sulit dipahami dan tidak efektif dalam mengubah perilaku. 6. Kolaboratif Tidak adanya kolaborasi dengan masyarakat menyebabkan kurangnya keterlibatan mereka dalam menjaga kesehatan, sehingga tujuan meningkatkan kemandirian masyarakat tidak tercapai. 7. Loyal Tanpa loyalitas terhadap pelayanan yang berkelanjutan, masyarakat merasa tidak didampingi secara konsisten, menurunkan partisipasi dalam program kesehatan, dan berisiko meningkatkan angka masalah kesehatan.

b. Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta	Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes
Satuan Kerja	Pemerintah Kabupaten Kerinci
Tempat Aktualisasi	Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci

No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf Mentor
1.	**23 September 2025**	Perbaikan media leaflet dan banner	Media leaflet dan banner sudah diperbaiki	
2.	**24 September 2025**	Meminta persetujuan atasan untuk pencetakan media	Media disetujui untuk dicetak	

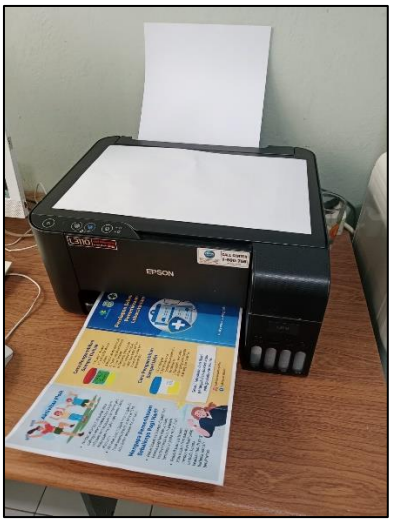
c. Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes			
Satuan Kerja		Pemerintah Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci			
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil Capaian Output**	**Media Komunikasi (WA, Zoom,dll)**	**Paraf Coach**
1.					

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No.4	Pencetakan leaflet dan banner, serta pemasangan banner di ruang tunggu puskesmas
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	1 - 3 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Media tercetak 2. Media terpasang
Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan:	
A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	**1. Mencetak media edukasi sesuai desain final** Pada tahap awal, saya melakukan proses pencetakan leaflet dan banner edukasi yang telah melalui tahapan perancangan, validasi, dan persetujuan atasan. Pencetakan dilakukan dengan memperhatikan kualitas hasil agar informasi yang disampaikan mudah dibaca, jelas, dan menarik perhatian pasien. Media yang dicetak berisi informasi penting mengenai persiapan yang harus dilakukan sebelum pemeriksaan laboratorium, sehingga dapat membantu pasien memahami langkah-langkah dengan tepat. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber AKHLAK: - **Akuntabel:** Saya mencetak media sesuai rencana yang sudah disetujui. - **Kompeten:** Saya memastikan hasil cetakan rapi, jelas, dan berkualitas baik, sehingga mudah dipakai pasien. - **Loyal:** Saya menjaga citra organisasi dengan hasil cetakan yang layak dipublikasikan.

	- **Adaptif:** Saya menyesuaikan jumlah dan ukuran cetakan sesuai kebutuhan pasien dan kondisi lapangan. **2. Memasang media di area strategis** Setelah media edukasi selesai dicetak, saya melakukan pemasangan leaflet dan banner di area strategis ruang tunggu Puskesmas. Lokasi pemasangan dipilih agar mudah dilihat oleh pasien yang menunggu pelayanan, sehingga informasi yang ada dapat segera diakses tanpa harus bertanya kepada petugas. Pemasangan dilakukan dengan memperhatikan tata letak ruang, estetika, dan kemudahan akses informasi. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK: - **Berorientasi Pelayanan:** Saya menempatkan media di lokasi yang mudah dilihat pasien, agar informasi cepat tersampaikan. - **Loyal:** Saya mendukung upaya organisasi dalam memberikan edukasi, dengan pemasangan yang baik. - **Adaptif:** Saya menyesuaikan lokasi pemasangan dengan kondisi ruangan, sehingga media bisa berfungsi maksimal.
B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	**1. Mencetak media edukasi sesuai desain final** Teknik aktualisasi yang digunakan dalam tahap ini adalah koordinasi dan pelaksanaan teknis pencetakan media berdasarkan desain final yang telah melalui proses validasi dan persetujuan atasan. Proses pencetakan dilakukan secara terencana dengan memperhatikan kualitas hasil cetakan, kejelasan informasi, serta jumlah dan ukuran media

	yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan. Nilai Akuntabel, Kompeten, Loyal, dan Adaptif menjadi landasan utama dalam tahap ini. Evidence: Media tercetak   **2. Memasang media di area strategis** Teknik aktualisasi yang digunakan adalah koordinasi dan penempatan media secara strategis dengan mempertimbangkan alur pergerakan pasien dan titik-titik dengan visibilitas tinggi. Proses ini dilakukan secara kolaboratif untuk memastikan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat. Nilai Berorientasi Pelayanan, Loyal,

	dan Adaptif diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan. Evidence: Media terpasang  
C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Tahapan pertama adalah **mencetak media edukasi sesuai desain final** yang telah melalui proses penyusunan, validasi dan persetujuan atasan. Proses pencetakan dilakukan dengan memperhatikan kualitas bahan, kejelasan tulisan, tampilan visual, serta ukuran media agar mudah dibaca dan menarik perhatian pasien. Produk yang dihasilkan pada tahap ini berupa media edukasi tercetak yang berkualitas baik,

	informatif, mudah dipahami, dan siap digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Tahapan selanjutnya **memasang media di area strategis** seperti area tunggu pasien, dan dekat pintu masuk ruang pemeriksaan. Lokasi tersebut dipilih dengan mempertimbangkan alur pergerakan pasien agar media mudah terlihat dan dibaca oleh pengunjung tanpa perlu bertanya kepada petugas. Pemasangan dilakukan secara rapi, memperhatikan estetika ruang, serta memastikan media tidak mengganggu aktivitas pelayanan. Produk yang dihasilkan berupa media edukasi yang terpasang secara tepat dan efektif sebagai sarana penyampaian informasi yang cepat dan mudah diakses oleh pasien.
D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Kegiatan pencetakan dan pemasangan media edukasi mendukung visi Puskesmas Gunung Labu, yaitu *"Mewujudkan masyarakat sehat dan mandiri."* Leaflet dan banner yang dipasang di ruang tunggu membantu pasien memahami langkah-langkah persiapan pemeriksaan laboratorium dengan benar, sehingga meningkatkan ketepatan hasil pemeriksaan dan efektivitas pelayanan kesehatan. Dari sisi misi, kegiatan ini memperkuat peran Puskesmas sebagai pusat informasi kesehatan bagi masyarakat. Media edukasi yang terpasang berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif, mempercepat penyampaian informasi, serta meningkatkan mutu dan kualitas layanan kesehatan yang diberikan. Selain itu, kegiatan ini mendukung pelaksanaan tugas organisasi dalam memberikan edukasi kesehatan yang

	mudah diakses oleh masyarakat, memperkuat citra profesional Puskesmas, serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien terhadap prosedur pemeriksaan yang telah ditetapkan
E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	**a. Dampak Terhadap Satuan Kerja** 1. Berorientasi Pelayanan Tanpa berorientasi pada pelayanan, media edukasi yang dicetak dan dipasang berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan pasien. Informasi yang disajikan bisa tidak relevan atau tidak membantu dalam persiapan pemeriksaan, sehingga tujuan peningkatan mutu layanan laboratorium tidak tercapai. 2. Akuntabel Jika prinsip akuntabilitas tidak diterapkan, proses pencetakan dan pemasangan media tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun administratif. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan informasi, menurunkan kepercayaan pimpinan, serta melemahkan kredibilitas Puskesmas sebagai pusat informasi kesehatan. 3. Kompeten Tanpa kompetensi, isi media edukasi yang dicetak dapat menyimpang dari pedoman medis, sehingga informasi yang disampaikan tidak tepat dan dapat merugikan pasien. Hal ini mencerminkan rendahnya kemampuan ASN dalam menyediakan layanan informasi yang berkualitas. 4. Harmonis Hilangnya sikap harmonis dalam proses koordinasi dan persetujuan dapat menghambat

	komunikasi antara tim pelaksana dan tenaga medis. Akibatnya, kerja sama menjadi tidak efektif, proses pemasangan terhambat, dan kualitas media edukasi menurun. 5. Adaptif Tanpa sikap adaptif, media yang dibuat tidak menyesuaikan dengan tingkat pemahaman pasien maupun perubahan kebutuhan informasi di lapangan. Akibatnya, media menjadi tidak tepat sasaran dan tidak dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. 6. Kolaboratif Jika nilai kolaboratif tidak diterapkan, proses pencetakan dan pemasangan dilakukan tanpa melibatkan pihak terkait, sehingga hasilnya tidak maksimal, kurang komprehensif, dan tidak mendapat dukungan penuh dari seluruh unit kerja. 7. Loyal Tanpa loyalitas terhadap tujuan organisasi, kegiatan pencetakan dan pemasangan media dapat berjalan tidak searah dengan program Puskesmas. Hal ini membuat hasilnya kurang berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pelayanan. **b. Dampak Terhadap Masyarakat** 1. Berorientasi Pelayanan Masyarakat tidak memperoleh informasi yang relevan tentang persiapan pemeriksaan, sehingga banyak pasien datang dalam kondisi yang tidak sesuai prosedur. Hal ini dapat memengaruhi

	akurasi hasil pemeriksaan dan menurunkan kualitas pelayanan kesehatan. 2. Akuntabel Tanpa prinsip akuntabilitas, informasi yang disajikan dalam media edukasi bisa tidak valid atau membingungkan, sehingga masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas. 3. Kompeten Jika media tidak disusun secara kompeten, masyarakat akan mengalami kesulitan memahami langkah persiapan pemeriksaan yang benar. Akibatnya, risiko kesalahan prosedur meningkat dan diagnosis menjadi terlambat. 4. Harmonis Kurangnya sikap harmonis dalam penyampaian informasi dapat menimbulkan kesan bahwa Puskesmas tidak peduli terhadap kebutuhan pasien, sehingga minat masyarakat untuk melakukan pemeriksaan secara rutin dapat menurun. 5. Adaptif Tanpa sikap adaptif, media edukasi yang disediakan tidak sesuai dengan tingkat literasi atau budaya masyarakat, membuat informasi sulit dipahami dan tidak efektif dalam mengubah perilaku kesehatan. 6. Kolaboratif Tidak adanya kolaborasi dengan masyarakat dalam penyusunan dan penyampaian media menyebabkan partisipasi mereka rendah dalam

	menjaga kesehatan. Akibatnya, tujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan tidak tercapai. 7. Loyal Tanpa loyalitas terhadap pelayanan berkelanjutan, masyarakat dapat merasa tidak didampingi secara konsisten. Hal ini menurunkan partisipasi dalam program kesehatan dan berpotensi meningkatkan angka masalah kesehatan di wilayah kerja Puskesmas

b. Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes		
Satuan Kerja		Pemerintah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil Capaian/ Output**	**Paraf Mentor**
1.		Pelaporan media edukasi sudah tercetak dan terpasang diruang tunggu puskesmas	Dokumentasi media edukasi yang sudah terpasang	

c. Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta	Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes
Satuan Kerja	Pemerintah Kabupaten Kerinci
Tempat Aktualisasi	Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci

No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian Output	Media Komunikasi (WA, Zoom,dll)	Paraf Coach
1.					

Lampiran 4. Laporan Mingguan Minggu Ke-4

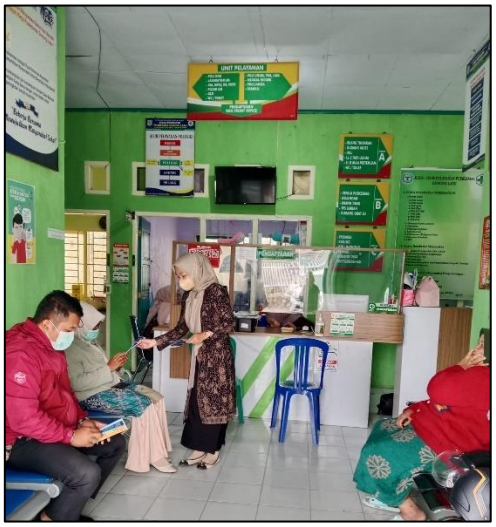
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No.5	Sosialisasi media edukasi kepada pasien
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	7 - 10 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi 2. Media terbaca dan terdistribusi 3. Tersedianya data tanggapan dan masukan pasien
Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan:	
A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	**1. Memberikan penjelasan singkat kepada pasien** Pada tahap awal, saya memberikan penjelasan kepada pasien mengenai isi media edukasi yang telah disiapkan, seperti leaflet dan banner tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium. Kegiatan ini dilakukan dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami, disesuaikan dengan kondisi serta tingkat pemahaman pasien. Tujuan utamanya agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dimanfaatkan secara optimal. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber AKHLAK: - **Berorientasi Pelayanan:** Saya menyesuaikan cara menjelaskan dengan kondisi pasien, agar informasi bisa dipahami dan bermanfaat. - **Kompeten:** Saya menyampaikan penjelasan sesuai SOP, agar pasien memahami dengan benar.

	- **Harmonis:** Saya berbicara dengan sopan dan ramah, agar pasien merasa nyaman saat menerima informasi. - **Kolaboratif:** Saya bekerja sama dengan petugas lain saat memberikan penjelasan, supaya informasi lebih mudah dipahami pasien. **2. Memastikan pasien membaca/ mendapat media** Tahapan berikutnya adalah mengarahkan pasien agar benar-benar memanfaatkan media edukasi dengan membaca dan memahami informasi di dalamnya. Saya memastikan media (leaflet dan banner) tersedia dan mudah dijangkau, serta membantu pasien yang kesulitan memahami istilah medis. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK: - **Berorientasi Pelayanan:** Saya membantu pasien memahami isi media, sehingga informasi benar-benar dipakai. - **Harmonis:** Saya menghargai pasien saat memberikan media dan memberikan informasi. - **Loyal:** Saya melaksanakan kewajiban organisasi dalam memberikan edukasi pasien, sehingga mendukung program kesehatan. **3. Meminta tanggapan dan masukan pasien** Sebagai bagian dari sosialisasi, saya melakukan pengumpulan tanggapan dan masukan dari pasien mengenai kejelasan, tampilan, dan manfaat media edukasi. Proses ini dilakukan melalui tanya jawab langsung secara singkat. Masukan yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi efektivitas media edukasi dan memperbaikinya di masa mendatang.

	Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK: - **Akuntabel:** Saya mencatat masukan dengan jelas, agar bisa dipakai sebagai bahan perbaikan. - **Harmonis:** Saya meminta masukan dengan bahasa sopan dan ramah, agar pasien merasa nyaman menyampaikan pendapat. - **Adaptif:** Saya menyesuaikan cara bertanya sesuai kondisi pasien, agar mereka mudah memberikan tanggapan. - **Kolaboratif:** Saya mengajak pasien berpartisipasi dalam memberikan masukan, supaya perbaikan lebih sesuai kebutuhan mereka.
B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	**1. Memberikan penjelasan singkat kepada pasien** Teknik aktualisasi yang digunakan pada tahap ini adalah komunikasi langsung dan edukasi interpersonal kepada pasien mengenai isi media yang telah dibagikan. Petugas memberikan penjelasan secara singkat namun jelas tentang langkah-langkah persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien. Kegiatan dilakukan secara sopan dan ramah untuk menciptakan suasana yang nyaman saat sosialisasi berlangsung. Nilai Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Kompeten, dan Adaptif menjadi dasar pelaksanaan tahap ini. Evidence: Dokumentasi kegiatan sosialisasi





2. Memastikan pasien membaca/mendapat media

Teknik aktualisasi yang digunakan pada tahap ini adalah observasi langsung dan pendistribusian media edukasi secara aktif kepada pasien yang menunggu pelayanan. Petugas memastikan setiap pasien memperoleh kesempatan untuk membaca leaflet atau melihat banner yang tersedia, serta memahami isi pesan di dalamnya. Selain itu,

	petugas juga membantu menjelaskan bila ada bagian yang kurang dipahami oleh pasien. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan lokasi dan penempatan media agar mudah terlihat dan diakses oleh pengunjung. Nilai Berorientasi Pelayanan, Loyal, dan Kolaboratif diterapkan untuk memastikan sosialisasi berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pelayanan. Evidence: Media terbaca dan terdistribusi  

	3. Meminta tanggapan dan masukan pasien Teknik aktualisasi yang digunakan dalam tahap ini adalah pengumpulan umpan balik secara langsung melalui tanya jawab sederhana kepada pasien mengenai kejelasan dan kemanfaatan media edukasi yang telah disampaikan. Petugas mencatat setiap tanggapan yang diberikan untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kegiatan sosialisasi di masa mendatang. Pendekatan dilakukan secara sopan dan terbuka agar pasien merasa nyaman dalam menyampaikan pendapatnya. Nilai Akuntabel, Adaptif, Harmonis, dan Kolaboratif menjadi landasan utama dalam pelaksanaan tahap ini. Evidence: Data tanggapan dan masukan pasien 

Data Tanggapan dan Masukan Pasien

No	Inisial Pasien	Jenis Kelamin	Tanggapan / Masukan	Kesimpulan Petugas
1	AN	P	Media leaflet sangat membantu, tulisannya mudah dibaca dan bahasanya sederhana.	Media sudah sesuai, efektif untuk edukasi pasien umum.
2	RH	L	Gambar dan penjelasan dalam leaflet mudah dipahami, sangat membantu sebelum pemeriksaan.	Media edukasi efektif meningkatkan pemahaman pasien.
3	SM	P	Gambar di banner menarik dan mudah dipahami, jadi cepat tahu apa yang harus dilakukan sebelum tes.	Desain visual efektif mendukung pesan utama.
4	DR	L	Belum tahu sebelumnya kalau pemeriksaan kolesterol harus puasa, jadi info ini sangat bermanfaat.	Materi edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan pasien.
5	LY	P	Informasi yang disampaikan jelas dan ringkas, membuat saya lebih paham cara persiapan sebelum pemeriksaan.	Media edukasi sudah sesuai dan mudah dipahami oleh pasien.
6	ND	P	Penjelasan petugas ramah dan mudah dimengerti, jadi tidak ragu bertanya.	Pendekatan interpersonal berjalan baik.
7	HR	L	Leaflet bagus, tapi sebaiknya juga ditempel di dinding agar tidak hilang.	Pertimbangkan untuk menambah media tempel permanen.
8	SL	P	Warna media menarik, membuat saya tertarik membaca.	Warna lembut efektif menarik perhatian pasien.
9	FK	L	Media edukasi membantu, saya jadi tahu pentingnya puasa sebelum pemeriksaan darah.	Media meningkatkan kesadaran pasien terhadap prosedur yang benar.
10	WS	L	Sudah bagus, mudah diingat dan bahasanya tidak rumit.	Media dapat dipertahankan tanpa perubahan besar.
11	IN	P	Saya jadi tahu kalau air putih boleh diminum saat puasa pemeriksaan.	Informasi penting berhasil tersampaikan.
12	DT	P	Leaflet mudah dipahami, penjelasan petugas juga sangat membantu.	Kegiatan sosialisasi berjalan efektif.
13	AL	L	Media edukasi bagus, mungkin ke depan bisa dibuat video pendek agar lebih menarik bagi pengunjung.	Ide inovatif untuk pengembangan media dalam bentuk audiovisual.

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Tahapan pertama adalah **melaksanakan sosialisasi media edukasi kepada pasien** mengenai persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium. Sosialisasi dilakukan di ruang tunggu Puskesmas Gunung Labu dengan menjelaskan isi leaflet dan banner yang telah dicetak. Petugas menyampaikan informasi terkait pentingnya persiapan, seperti kewajiban berpuasa untuk pemeriksaan tertentu, jenis pemeriksaan yang membutuhkan ketentuan khusus, serta anjuran minum air putih, dan lain sebagainya. Proses sosialisasi dilaksanakan dengan bahasa yang sopan, jelas, dan mudah dipahami oleh seluruh pasien. Pendekatan komunikatif digunakan agar pasien dapat bertanya secara langsung jika ada hal yang belum dipahami. Produk yang dihasilkan pada tahap ini berupa peningkatan pemahaman pasien terhadap tata cara persiapan pemeriksaan laboratorium yang berdampak pada peningkatan ketepatan hasil pemeriksaan dan mutu pelayanan. Tahapan kedua adalah **memastikan pasien mendapatkan dan membaca media edukasi**. Leaflet dibagikan secara langsung kepada pasien yang akan melakukan pemeriksaan, sementara banner dipasang di titik strategis seperti ruang tunggu. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan visibilitas bagi pasien. Proses ini bertujuan agar seluruh pasien dapat memperoleh informasi meskipun tidak sempat mengikuti penjelasan langsung. Produk yang dihasilkan pada tahap ini berupa media edukasi yang tersampaikan secara

	efektif dan menjangkau seluruh pasien, mendukung Puskesmas sebagai pusat informasi kesehatan. Tahapan ketiga adalah **meminta tanggapan dan masukan dari pasien** terkait isi dan tampilan media edukasi yang disosialisasikan. Tanggapan dikumpulkan secara langsung melalui percakapan ringan dengan pasien setelah kegiatan sosialisasi berlangsung. Saran dan masukan yang diperoleh menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan media edukasi di masa mendatang, baik dari segi isi, bahasa, maupun desain visual. Proses ini didokumentasikan dalam bentuk foto sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Produk yang dihasilkan berupa dokumentasi kegiatan dan umpan balik pasien yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan mutu pelayanan laboratorium.
D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Kegiatan sosialisasi media edukasi kepada pasien mendukung visi Puskesmas Gunung Labu, yaitu *"Mewujudkan masyarakat Sehat dan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Labu."* Melalui kegiatan ini, pasien tidak hanya menerima media edukasi berupa leaflet dan banner, tetapi juga mendapatkan penjelasan langsung mengenai isi dan manfaatnya. Sosialisasi ini membantu pasien memahami dengan benar langkah-langkah persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium, sehingga mereka dapat berperan aktif dan mandiri dalam menjaga kesehatannya. Dari sisi misi, kegiatan ini memperkuat fungsi Puskesmas sebagai pusat informasi kesehatan. Dengan adanya sosialisasi, pesan yang terdapat pada

	media edukasi tersampaikan secara efektif dan interaktif, mempercepat proses penyebaran informasi serta meningkatkan pemahaman pasien terhadap pentingnya persiapan pemeriksaan laboratorium. Selain itu, kegiatan ini turut mendukung tugas organisasi dalam memberikan edukasi kesehatan yang mudah dipahami dan mudah diakses oleh masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan pasien, petugas dapat memberikan klarifikasi atas pertanyaan yang muncul, memperkuat hubungan komunikasi yang harmonis, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan Puskesmas.
E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	**a. Dampak Terhadap Satuan Kerja** 1. Berorientasi Pelayanan Tanpa berorientasi pada pelayanan, kegiatan sosialisasi media edukasi berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan pasien. Informasi yang disampaikan bisa tidak relevan atau disampaikan dengan cara yang sulit dipahami, sehingga tujuan peningkatan pemahaman pasien terhadap persiapan pemeriksaan laboratorium tidak tercapai. 2. Akuntabel Jika prinsip akuntabilitas tidak diterapkan, proses sosialisasi tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun administratif. Data tanggapan dan masukan pasien bisa tidak tercatat dengan baik, mengakibatkan kurangnya dasar evaluasi bagi perbaikan pelayanan di kemudian hari.

	3. Kompeten Tanpa kompetensi, petugas berisiko menyampaikan informasi yang keliru atau tidak sesuai dengan pedoman medis. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman pada pasien, menurunkan kualitas pelayanan, serta mencerminkan rendahnya profesionalisme ASN dalam memberikan edukasi kesehatan. 4. Harmonis Hilangnya sikap harmonis dalam berinteraksi dengan pasien dapat menyebabkan komunikasi menjadi kaku atau tidak ramah. Hal ini membuat pasien enggan bertanya atau menerima informasi dengan baik, sehingga efektivitas kegiatan sosialisasi menurun. 5. Adaptif Tanpa sikap adaptif, petugas tidak mampu menyesuaikan cara penyampaian informasi dengan kondisi pasien, seperti usia, tingkat pendidikan, atau kemampuan memahami bahasa medis. Akibatnya, pesan edukasi tidak tersampaikan dengan efektif. 6. Kolaboratif Jika nilai kolaboratif diabaikan, kegiatan sosialisasi dilakukan secara individual tanpa melibatkan petugas lain atau tenaga medis yang relevan. Hal ini menyebabkan isi penjelasan kurang komprehensif dan tidak mencerminkan kerja sama antarunit pelayanan di Puskesmas. 7. Loyal Tanpa loyalitas terhadap tujuan dan program

	organisasi, kegiatan sosialisasi bisa dilakukan sekadar formalitas tanpa memperhatikan dampaknya terhadap peningkatan mutu pelayanan. Hal ini melemahkan citra Puskesmas sebagai lembaga yang berkomitmen terhadap pemberdayaan Masyarakat. **b. Dampak Terhadap Masyarakat** 1. Berorientasi Pelayanan Pasien tidak memperoleh pemahaman yang benar tentang isi media edukasi, sehingga banyak yang tetap melakukan kesalahan dalam persiapan pemeriksaan. Hal ini dapat menyebabkan hasil pemeriksaan tidak akurat dan pelayanan kesehatan menjadi kurang optimal. 2. Akuntabel Tanpa akuntabilitas, informasi yang disampaikan bisa tidak jelas atau tidak sesuai fakta. Masyarakat dapat kehilangan kepercayaan terhadap edukasi dan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas. 3. Kompeten Apabila sosialisasi dilakukan tanpa kompetensi yang memadai, pasien sulit memahami isi media, sehingga pesan edukasi tidak efektif. Akibatnya, tingkat kepatuhan terhadap prosedur pemeriksaan tetap rendah. 4. Harmonis Kurangnya sikap harmonis dalam berinteraksi dengan masyarakat dapat menimbulkan kesan bahwa petugas tidak peduli atau bersikap acuh. Hal ini menurunkan minat masyarakat untuk

	mengikuti program edukasi maupun pemeriksaan kesehatan. 5. Adaptif Tanpa kemampuan beradaptasi, metode penyampaian sosialisasi tidak sesuai dengan karakteristik masyarakat. Misalnya, bahasa yang digunakan terlalu teknis atau media tidak menarik, sehingga masyarakat tidak memahami pesan yang disampaikan. 6. Kolaboratif Jika kolaborasi dengan masyarakat tidak dilakukan, sosialisasi menjadi satu arah tanpa adanya umpan balik. Masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga tidak tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri. 7. Loyal Tanpa loyalitas terhadap pelayanan berkelanjutan, masyarakat tidak merasakan konsistensi dalam edukasi yang diberikan. Hal ini menurunkan kepercayaan terhadap Puskesmas dan partisipasi mereka dalam program kesehatan jangka panjang.

b. Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes		
Satuan Kerja		Pemerintah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil Capaian/ Output**	**Paraf Mentor**
1.	10 Oktober 2025	Pelaporan kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan	Dokumentasi kegiatan sosialisasi tersedia sebagai bukti pelaksanaan	

c. Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

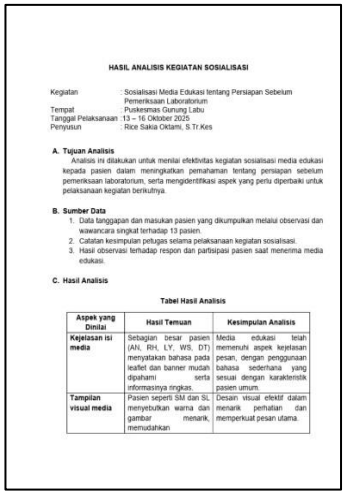
Nama Peserta		Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes			
Satuan Kerja		Pemerintah Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci			
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil Capaian Output**	**Media Komunikasi (WA, Zoom,dll)**	**Paraf Coach**
1.					

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No.1	Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	13 - 16 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumen hasil analisis 2. Dokumen laporan kegiatan aktualisasi 3. Dokumentasi kegiatan penyampaian laporan kepada mentor
Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan:	
A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	**1. Menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan** Tahapan pertama yang saya lakukan adalah menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi media edukasi tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium. Analisis dilakukan berdasarkan data tanggapan dan masukan pasien yang telah dikumpulkan sebelumnya, untuk menilai sejauh mana pemahaman pasien terhadap isi media, kejelasan informasi, dan efektivitas leaflet serta banner dalam membantu pasien mempersiapkan diri sebelum pemeriksaan. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK: - **Berorientasi Pelayanan:** Saya menelaah hasil kegiatan untuk memastikan media edukasi benar-benar memberikan manfaat bagi pasien dan meningkatkan mutu pelayanan. - **Akuntabel:** Saya mendokumentasikan hasil analisis secara tertulis dan sistematis sebagai

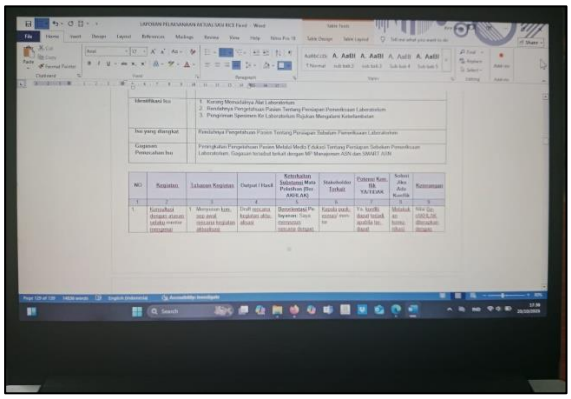
	bentuk tanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan. - **Kompeten:** Saya menggunakan pendekatan analisis yang logis dan berbasis data tanggapan dan masukan pasien agar hasilnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan. - **Adaptif:** Saya menyesuaikan hasil analisis dengan kondisi di lapangan agar rekomendasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pelayanan. - **Kolaboratif:** Saya berdiskusi dengan mentor dan tim pelayanan laboratorium dalam meninjau hasil kegiatan agar memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. **2. Menyusun laporan kegiatan aktualisasi** Setelah melakukan analisis hasil pelaksanaan kegiatan, saya melanjutkan dengan menyusun laporan kegiatan aktualisasi. Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis, menggunakan bahasa yang jelas, dan sesuai dengan format dan panduan laporan aktualisasi. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai **Ber-AKHLAK:** - **Akuntabel:** Saya menyusun laporan dengan menggunakan fakta dan hasil yang didapatkan selama kegiatan dengan disertai bukti kegiatan untuk memastikan transparansi dan kejelasan informasi. - **Kompeten:** Saya menerapkan kemampuan teknis dan administratif dalam penyusunan

	laporan agar hasilnya berkualitas dan mudah dipahami. - **Loyal:** Saya menyusun laporan sesuai ketentuan pedoman yang berlaku. - **Kolaboratif:** Saya meminta masukan dari mentor untuk memastikan isi laporan lebih komprehensif dan dapat dijadikan dasar perbaikan ke depan. **3. Menyampaikan laporan kepada atasan selaku mentor** Sebagai tahapan terakhir, saya menyampaikan laporan kegiatan atrualisasi kepada atasan selaku mentor. Dalam proses ini, saya menyampaikan hasil analisis, menjelaskan rekomendasi yang diusulkan, serta mendengarkan arahan atau masukan dari atasan untuk penyempurnaan ke depan. Berikut keterkaitan kegiatan dengan nilai Ber-AKHLAK: - **Akuntabel:** Saya melaporkan hasil kegiatan secara transparan, disertai data dan bukti pelaksanaan yang dapat dipertanggungjawabkan. - **Harmonis:** Saya menjaga etika komunikasi, bersikap sopan, dan menghargai mentor selama proses penyampaian laporan. - **Loyal:** Saya menyampaikan laporan sesuai prosedur sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan organisasi. - **Kolaboratif:** Saya menerima saran dan masukan dari atasan sebagai bentuk kerja sama

	dalam upaya peningkatan mutu kegiatan ke depan.
B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	**1. Menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan** Teknik aktualisasi menggunakan pendekatan analisis data dan refleksi hasil kegiatan dengan berlandaskan nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, dan Adaptif. Saya menelaah data tanggapan dan masukan pasien yang telah dikumpulkan dari kegiatan sosialisasi media edukasi, untuk menilai tingkat pemahaman pasien terhadap informasi yang disampaikan, efektivitas media, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan. Langkah ini menjadi dasar penting dalam menentukan kualitas kegiatan yang telah dilaksanakan dan menjadi bahan penyusunan rekomendasi perbaikan. Evidence: Dokumen hasil analisis.  HASIL ANALISIS KEGIATAN SOSIALISASI Kegiatan : Sosialisasi Media Edukasi tentang Persiapan Sebelum Pemeriksaan Laboratorium Tempat : Puskesmas Gunung Labu Tanggal Pelaksanaan : 13 – 16 Oktober 2025 Penyusun : Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes A. Tujuan Analisis Analisis ini dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi media edukasi kepada pasien dalam meningkatkan pemahaman tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium, serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya. B. Sumber Data 1. Data tanggapan dan masukan pasien yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara singkat terhadap 13 pasien. 2. Catatan kesimpulan petugas selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi. 3. Hasil observasi terhadap respon dan partisipasi pasien saat menerima media edukasi. C. Hasil Analisis Tabel Hasil Analisis Aspek yang Dinilai / Hasil Temuan / Kesimpulan Analisis Kejelasan isi media / Sebagian besar pasien (AN, RH, LY, WS, DT) menyatakan bahasa pada leaflet dan banner mudah dipahami serta informasinya ringkas. / Media edukasi telah memenuhi aspek kejelasan pesan, dengan penggunaan bahasa sederhana yang sesuai dengan karakteristik pasien umum. Tampilan visual media / Pasien seperti SM dan SL menyebutkan warna dan gambar menarik, memudahkan pemahaman pesan. / Desain visual efektif dalam menarik perhatian dan memperkuat pesan utama.  Pemahaman pasien terhadap materi / Pasien seperti DR, FK, dan IN mengaku mendapatkan pengetahuan baru tentang pentingnya puasa dan aturan minum air putih. / Media edukasi berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman pasien terhadap prosedur pemeriksaan laboratorium. Sikap petugas dalam sosialisasi / ND dan DT menilai penjelasan petugas ramah dan mudah dipahami. / Interaksi interpersonal petugas berjalan baik, meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Saran dan masukan pengembangan / HR menyarankan media ditempel permanen; AL mengusulkan pembuatan video edukatif pendek. / Terdapat potensi pengembangan media ke bentuk visual permanen dan audiovisual agar menjangkau lebih banyak pasien. D. Rekomendasi Perbaikan 1. Menambah ukuran huruf pada leaflet agar lebih ramah bagi pasien lansia. 2. Mengembangkan media audiovisual seperti video edukasi pendek. 3. Melakukan sosialisasi lanjutan secara rutin untuk memastikan pesan edukasi tetap tersampaikan kepada pasien baru. E. Kesimpulan Berdasarkan hasil tanggapan dan masukan pasien, kegiatan sosialisasi media edukasi berjalan efektif dan tepat sasaran. Sebagian besar pasien menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium. Masukan yang diberikan bersifat konstruktif dan menjadi dasar penting untuk peningkatan kualitas media dan metode sosialisasi ke depan, sehingga pelayanan kesehatan di Puskesmas Gunung Labu dapat semakin optimal dan berorientasi pada kebutuhan pasien. **2. Menyusun laporan kegiatan aktualisasi** Teknik aktualisasi menggunakan pendekatan penyusunan dokumen dan sistematika laporan berbasis hasil analisis lapangan dengan

menerapkan nilai Akuntabel, Kompeten, Loyal, dan Berorientasi Pelayanan.. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan kaidah pelaporan yang baik agar mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan.

Evidence: Dokumen laporan kegiatan aktualisasi





KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III

"PENINGKATAN PENGETAHUAN PASIEN MELALUI MEDIA EDUKASI TENTANG PERSIAPAN SEBELUM PEMERIKSAAN LABORATORIUM"

Disusun Oleh :

Nama	:	Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes
NIP	:	200010222025052003
Jabatan	:	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama
Instansi	:	Pemerintah Kabupaten Kerinci
Kelas/Kelompok	:	3 (Tiga)
No. Absen	:	A13.3.30
Angkatan	:	XII

PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025

3. Menyampaikan Laporan Kepada Atasan Selaku Mentor

Teknik aktualisasi menggunakan pendekatan komunikasi formal dan koordinasi langsung dengan berlandaskan nilai Akuntabel, Loyal, Harmonis, dan

	Kolaboratif. Saya menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada atasan selaku mentor secara langsung untuk memperoleh tanggapan, masukan, serta arahan perbaikan. Tahapan ini menunjukkan komitmen dalam pelaporan yang transparan serta memperkuat koordinasi antara peserta aktualisasi dan pimpinan agar hasil kegiatan dapat dimanfaatkan untuk peningkatan mutu pelayanan di Puskesmas. Evidence: Dokumentasi kegiatan penyampaian laporan kepada mentor 
C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Tahapan pertama yang saya lakukan adalah **analisis hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi media edukasi tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium**. Analisis dilakukan dengan menelaah data tanggapan dan masukan pasien yang telah dikumpulkan mengenai kejelasan isi media, kemudahan pemahaman, serta efektivitas penyampaian informasi. Produk yang dihasilkan dari tahap ini berupa hasil analisis kegiatan yang terukur dan faktual, memuat poin-poin kelebihan serta rekomendasi perbaikan untuk kegiatan serupa di masa

	mendatang. Produk ini memiliki kualitas baik karena disusun berdasarkan data nyata dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan kedua adalah **menyusun laporan hasil kegiatan aktualisasi**. Berdasarkan hasil kegiatan, saya menyusun laporan tertulis yang mencakup latar belakang, tujuan, pelaksanaan, hasil, kesimpulan, dan rekomendasi. Proses penyusunan laporan dilakukan secara runtut dan sesuai dengan format pelaporan dengan memastikan seluruh data dan dokumentasi pendukung tercantum secara lengkap. Produk yang dihasilkan berupa laporan hasil kegiatan aktualisasi yang lengkap, sistematis, dan representatif terhadap pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kualitas produk dinilai baik karena laporan disusun berdasarkan hasil kerja nyata dan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pelayanan ke depan. Tahapan ketiga adalah **menyampaikan laporan kepada atasan selaku mentor**. Setelah laporan disusun, saya menyerahkannya secara langsung kepada atasan untuk mendapatkan arahan, masukan, serta persetujuan. Kegiatan ini juga memperkuat koordinasi antara peserta aktualisasi dan pimpinan dalam memastikan kegiatan aktualisasi berjalan sesuai arah kebijakan instansi. Produk yang dihasilkan dari tahap ini berupa laporan yang telah disampaikan dan mendapat tanggapan dari atasan, dengan kualitas tinggi karena mencerminkan keterbukaan, akuntabilitas, dan keseriusan dalam pelaporan kegiatan.

D. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Kegiatan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan mendukung visi Puskesmas Gunung Labu, yaitu *"Mewujudkan masyarakat Sehat dan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Labu."* Melalui kegiatan ini, dilakukan penilaian terhadap efektivitas sosialisasi media edukasi tentang persiapan sebelum pemeriksaan laboratorium, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa media edukasi benar-benar memberikan manfaat bagi pasien dalam memahami langkah-langkah persiapan pemeriksaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Dari sisi misi, kegiatan ini memperkuat peran Puskesmas sebagai pusat pelayanan dan pengelolaan informasi kesehatan yang transparan dan akuntabel. Dengan adanya analisis dan pelaporan yang sistematis, hasil kegiatan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan, perbaikan strategi edukasi, serta peningkatan kualitas pelayanan laboratorium di masa mendatang. Selain itu, penyusunan laporan yang sesuai pedoman dan berbasis bukti turut mendukung tata kelola organisasi yang profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung tugas organisasi dalam melaksanakan upaya kesehatan masyarakat dan pelayanan individu secara terpadu. Melalui penyampaian laporan kepada atasan selaku mentor, tercipta komunikasi dan koordinasi yang baik

	antarpegawai, serta memperkuat budaya kerja kolaboratif di lingkungan Puskesmas.
E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	**a. Dampak Terhadap Satuan Kerja** 1. Berorientasi Pelayanan Tanpa berorientasi pada pelayanan, proses evaluasi dan pelaporan dapat dilakukan sekadar formalitas tanpa mempertimbangkan manfaat hasilnya bagi peningkatan mutu pelayanan. Hal ini menyebabkan hasil analisis tidak digunakan untuk memperbaiki kegiatan pelayanan kepada pasien, sehingga tujuan peningkatan kualitas layanan tidak tercapai. 2. Akuntabel Jika prinsip akuntabilitas diabaikan, hasil analisis dan laporan kegiatan menjadi tidak dapat dipertanggungjawabkan, baik secara administrasi maupun substansi. Dokumen pelaporan bisa tidak lengkap atau tidak berdasarkan bukti nyata, yang berakibat pada menurunnya kepercayaan pimpinan terhadap hasil kerja pegawai. 3. Kompeten Tanpa kompetensi dalam melakukan analisis dan penyusunan laporan, data yang dikumpulkan dapat diolah secara tidak tepat, menghasilkan rekomendasi yang keliru, dan berdampak pada pengambilan keputusan yang tidak efektif. Hal ini menunjukkan rendahnya profesionalisme pegawai dalam melaksanakan tugas.

	4. Harmonis Jika sikap harmonis tidak diterapkan dalam komunikasi dengan atasan atau rekan kerja saat proses pelaporan, dapat menimbulkan kesalahpahaman dan menghambat kerja sama. Akibatnya, koordinasi antarpegawai menjadi kurang baik dan berdampak pada menurunnya sinergi tim dalam pelaksanaan program Puskesmas. 5. Adaptif Tanpa sikap adaptif, pegawai tidak mampu menyesuaikan bentuk dan isi laporan sesuai kebutuhan organisasi maupun perkembangan kebijakan. Hal ini menyebabkan laporan menjadi kaku, tidak relevan, dan sulit digunakan sebagai bahan perbaikan mutu pelayanan di masa mendatang. 6. Kolaboratif Apabila nilai kolaboratif diabaikan, proses evaluasi dan penyusunan laporan dilakukan tanpa melibatkan pihak terkait, seperti mentor atau tim pelayanan. Hal ini mengakibatkan hasil laporan kurang komprehensif dan tidak mencerminkan kerja sama lintas unit yang menjadi kekuatan organisasi. 7. Loyal Jika nilai loyal tidak diterapkan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bisa dilakukan asal selesai tanpa memperhatikan standar dan pedoman yang berlaku. Hal ini dapat menurunkan citra profesionalisme ASN serta

	melemahkan komitmen terhadap visi dan misi organisasi. **b. Dampak Terhadap Masyarakat** 1. Berorientasi Pelayanan Tanpa orientasi pelayanan, hasil evaluasi tidak memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Pasien tidak mendapatkan peningkatan kualitas informasi dan pelayanan, sehingga tetap berisiko melakukan kesalahan dalam persiapan pemeriksaan laboratorium. 2. Akuntabel Jika laporan kegiatan tidak disusun secara akuntabel, masyarakat akan sulit memperoleh informasi yang valid mengenai peningkatan mutu layanan. Hal ini berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesionalitas Puskesmas. 3. Kompeten Apabila proses evaluasi dilakukan tanpa kompetensi yang memadai, rekomendasi yang dihasilkan bisa tidak sesuai dengan kebutuhan pasien. Akibatnya, edukasi kesehatan tidak efektif dan masyarakat tidak merasakan manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan. 4. Harmonis Kurangnya sikap harmonis dalam komunikasi antara petugas dan masyarakat dapat menyebabkan jarak emosional. Masyarakat menjadi enggan memberikan masukan atau kritik yang membangun, sehingga proses

	evaluasi kehilangan data penting dari sisi pengguna layanan. 5. Adaptif Tanpa sikap adaptif, hasil evaluasi tidak menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat di wilayah kerja Puskesmas. Misalnya, rekomendasi perbaikan tidak mempertimbangkan kondisi sosial budaya, sehingga solusi yang dihasilkan sulit diterapkan di lapangan. 6. Kolaboratif Jika masyarakat tidak dilibatkan dalam proses evaluasi, maka umpan balik dari penerima layanan tidak akan diperoleh. Hal ini menyebabkan hasil analisis menjadi sepihak dan tidak menggambarkan kebutuhan riil masyarakat terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan. 7. Loyal Tanpa loyalitas terhadap tugas dan tanggung jawab ASN sebagai pelayan publik, kegiatan evaluasi dan pelaporan tidak diarahkan untuk kepentingan masyarakat.

b. Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes		
Satuan Kerja		Pemerintah Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci		
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil Capaian/ Output**	**Paraf Mentor**

1.	16 Oktober 2025	Melaporkan hasil kegiatan aktualisasi	Tersedianya laporan aktualisasi	

c. Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Rice Sakia Oktami, S.Tr.Kes			
Satuan Kerja		Pemerintah Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci			
No	**Tanggal/Waktu**	**Catatan Bimbingan**	**Hasil Capaian Output**	**Media Komunikasi (WA, Zoom,dll)**	**Paraf Coach**
1.					

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara

Peraturan Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS)

Undang- Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara (ASN)

Puskesmas Gunung Labu 2021 Profil Puskesmas Gunung Labu

Lembaga Administrasi Negara (LAN) 2019 Modul Pelatihan Dasar Calon PNS : Analisis Isu Kontemporer. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara

Pemerintah Republik Indonesia 2016 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Jakarta : Sekretariat Negara